

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGKATEGORIAN
GOLONGAN MINUMAN KERAS DALAM PERATURAN PRESIDEN
NOMOR 74 TAHUN 2013 TENTANG PENGENDALIAN DAN
PENGAWASAN MINUMAN BERALKOHOL**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syari'ah**

Oleh :

SULISTIAWATI ANGGI MAWARNI

NPM : 1621020327

Jurusan : Hukum Tata Negara (*Siyasah Syar'iyah*)



**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PENGKATEGORIAN
GOLONGAN MINUMAN KERAS DALAM PERATURAN PRESIDEN
NOMOR 74 TAHUN 2013 TENTANG PENGENDALIAN DAN
PENGAWASAN MINUMAN BERALKOHOL**

Skripsi

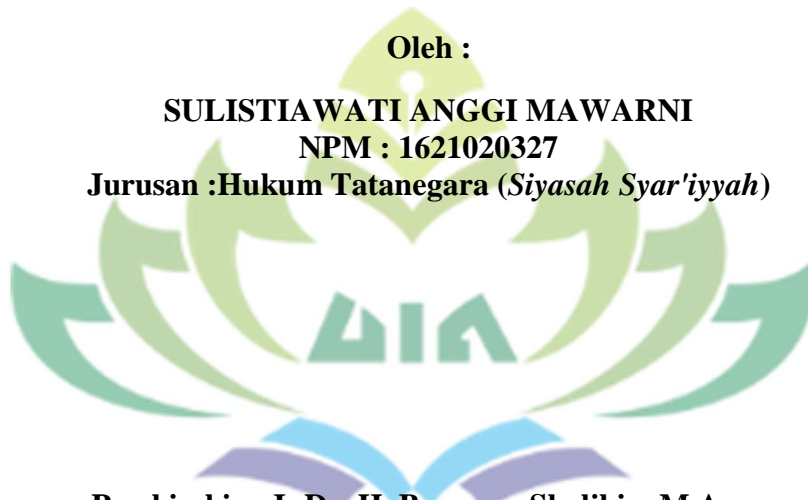
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam Ilmu Syari'ah**

Oleh :

SULISTIAWATI ANGGI MAWARNI

NPM : 1621020327

Jurusan : Hukum Tatanegara (*Siyasah Syar'iyah*)



**Pembimbing I: Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag
Pembimbing II: Muhammad Irfan, S.H.I., M.Sy**

**FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Minuman beralkohol merupakan salah satu barang yang peredarannya diawasi sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. Tujuan dari pembentukan Perpres ini adalah untuk menjaga kesehatan, ketentraman dan ketertiban masyarakat dari dampak buruk akibat penyalahgunaan minuman beralkohol serta membatasi golongan minuman beralkohol yang boleh diperjualbelikan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Namun, keberadaan Perpres ini, menuai pro kontra khususnya jika dipandang dari kacamata hukum Islam, sebab secara tegas Islam mengharamkan konsumsi minuman beralkohol yang identik dengan *khamr* sebab keduanya memiliki efek memabukkan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang menjadi landasan pembentukan kategori golongan Minuman Keras dalam Perpres Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol?, serta bagaimana pandangan hukum Islam mengenai penetapan kategori golongan Minuman Keras dalam Perpres Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan dari penelitian dan juga untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang ilmu Syari'ah.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif dan pendekatan yuridis-normatif yang bertujuan untuk mengkaji data-data dengan menggunakan kaidah hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Metode pengambilan data dilakukan melalui penelaahan pustaka terhadap Perpres Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol, serta ditunjang dengan data pendukung dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Landasan yang mendasari pembentukan kategori golongan Minuman Keras dalam Perpres Nomor 74 Tahun 2013 Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol terdiri dari landasan filosofis, landasan sosiologis dan landasan yuridis. 2) Pengkategorian minuman beralkohol sebagaimana dalam Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tidak sesuai dengan pandangan hukum Islam, sebab Islam tidak mengenal kategori *khamr* secara tegas dan jelas dalam hadis dan Al-Qur'an hukum mengkonsumsi segala yang memabukkan yang dalam hal ini adalah minuman beralkohol adalah haram.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARI'AH

Jl. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulistiawati Anggi Mawarni
NPM : 1621020327
Jurusan : Hukum Tatanegara (*SiyasahSyar'iyah*)
Fakultas : *Syari'ah*
Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam terhadap Pengkategorian Golongan Minuman Keras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil orisinal penulis, tidak mengandung materi yang telah dipublikasikan oleh orang lain kecuali diakui dengan referensi yang dibuat dalam teks. Jika kemudian hari terbukti bukan hasil karya sendiri maka saya siap ditindak dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 April 2020

Saya yang menyatakan,



Sulistiawati Anggi Mawarni

NPM. 1621020327



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarami, Bandar Lampung, 35131

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi dengan nama:

Nama : Sulistiawati Anggi Mawarni
NPM : 1621020327
Jurusan : Hukum Tatanegara (*Siyasah Syar'iyah*)
Fakultas : Syari'ah
Judul Skripsi : Analisis Hukum Islam terhadap Pengkategorian Golongan Minuman Keras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag
NIP. 19570705198903100


Muhammad Irfan, S.H.I., M.Sy
NIP. -

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Frengki, M.Si
NIP. 198003152009011017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Hukum Islam terhadap Pengkategorian Golongan Minuman Keras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol"** Disusun oleh **Sulistiawati Anggi Mawarni, NPM 1621020327, Jurusan : Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah)**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syari'ah pada Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juni 2020 pukul 08.00-10.00**, Tempat : **Ruang Sidang Jurusan Siyasah Syar'iyah**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Agustina Nurhayati, S.Ag., M.H. (.....)

Sekretaris : Gatot Bintoro Putra Aji, S.H., M.E.Sy. (.....)

Penguji Utama : Dr. H. Jayusman, M.Ag. (.....)

Pembimbing I : Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag (.....)

Pembimbing II : Muhammad Irfan, S.H.I., M.Sy (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Syariah**



**H. Khairuddin, M.H.
NIP. 196210221993031002**

MOTTO

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ
عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۖ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

"Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)."

(QS. Al-Maidah (5) : 91)



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridha-Mu ya Allah, kupersembahkan karya tulis sederhana ini untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Imam Darmadi dan Mama Desi Eko Susanti yang telah membesarkan Anggi sejak waktu kecil dengan penuh rasa kasih sayang dan cinta tanpa rasa lelah dan letih, yang selalu mendoakan setiap saat dan mendukung setiap langkah perjuangan Anggi sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi dan kuliah Anggi tepat pada waktunya. Skripsi dan kelulusan ini Anggi persembahkan sebagai hadiah terindah untuk Bapak dan Mamaku tercinta. Adik-adikku tercinta M. Fadillah Afrizal, Rayhan Fathurrahman, dan Atika Zahra Ratifa kalian semua semangatku untuk segera menyelesaikan skripsi dan kuliah ini tepat pada waktunya. Mbah uti dan Mbah kung yang ada di Balikpapan serta Nenek dan Kakek yang ada di Way Kanan terimakasih selalu mendoakan dan mendukung setiap langkah perjuanganku. M. Rausyan Fikri terimakasih telah mengiringi dan mensupportku dalam pengerjaan skripsi ini, terimakasih juga telah menjadi ojek pribadiku sampai ireng-ireng badannya dan menjadi pelampiasanku kalau lagi emosi. Sahabat-sahabatku Sucinadia Kusuma, Dinda Puja Hasifah, Tiya Fitri Sari, Dewi Purnamasari, Rani Lara Sati, Diah Ayuningtyas dan semua yang tidak dapat Anggi sebutkan satu persatu, terimakasih untuk kalian yang selalu memotivasi, menghibur, dan mengiringiku baik dalam keadaan suka maupun duka. Teman-temanku satu angkatan 2016 di Siyasah F terimakasih untuk kalian semua yang telah mengisi masa-masa kuliahku dengan penuh warna. Serta, Almamaterku tercinta Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Sulistiawati Anggi Mawarni, penulis dilahirkan di Kota Balikpapan pada tanggal 08 Juni 1998, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Imam Darmadi dan Ibu Desi Eko Susanti.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Melati Balikpapan pada tahun 2004, setelah itu penulis melanjutkan studi di SDN 013 Balikpapan Tengah sampai kelas 5 SD lalu pindah ke SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010 kemudian melanjutkan studi di MTsN 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2013 dan melanjutkan studi di MAN Balikpapan sampai kelas 11 lalu pindah ke MAN 1 Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2016. Pada 2016 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri tepatnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengambil jurusan Hukum Tata Negara (*Siyasah Syar'iyah*)

Bandar Lampung, 22 April 2020,

Yang Membuat,

Sulistiawati Anggi Mawarni

KATA PENGANTAR

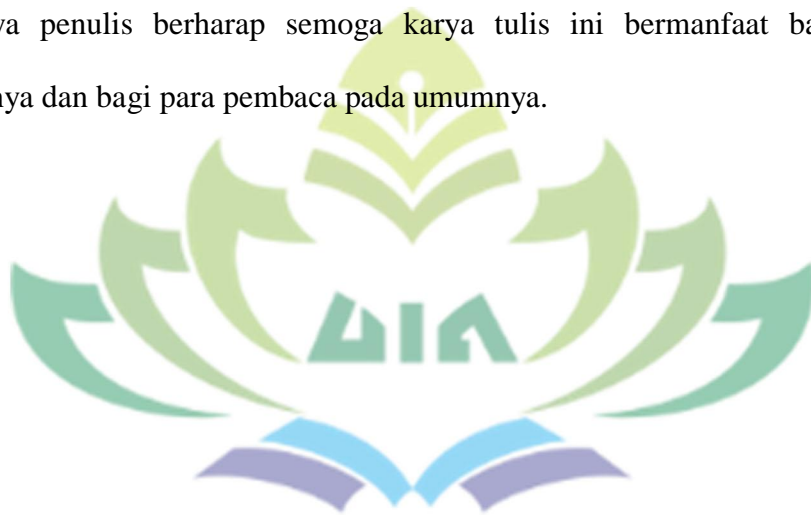
Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Yang Maha Kuasa yang telah memberikan nikmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Analisis Hukum Islam terhadap Pengkategorian Golongan Minuman Keras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Hukum dalam Hukum Tata Negara (*Siyasah Syar'iyah*) Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, mengingat kemampuan yang terbatas. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Khairuddin, M.H. selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Frengki, M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Hervin Yoki Pradikta, M.H.I. selaku Sekretaris Jurusan Siyasah UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Bunyana Sholihin, M.Ag.dan Muhammad Irfan, S.H.I., M.Sy. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, yang penuh kesabaran

memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh dosen-dosen Fakultas Syari'ah yang telah memberikan pengarahan dan ilmu dibangku kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung tecinta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, mengingat kemampuan yang terbatas. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Signifikansi Penelitian	11
H. Metode Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan Hukum Islam tentang Minuman Keras (<i>Khamr</i>)	
a. Pengertian Minuman Keras (<i>Khamr</i>)	18
b. Jenis-jenis <i>Khamr</i>	24
c. Tahapan Pengharaman <i>Khamr</i>	27
d. Bahaya dan Dampak <i>Khamr</i>	41
e. Pandangan Ulama tentang Alkohol.....	51
f. Hikmah Diharamkannya <i>Khamr</i>	56
2. Tinjauan Umum Mengenai Pengkategorian Miras	
a. Jenis Golongan Minuman Keras	59
b. Daftar Golongan Minuman Keras, Kadar, Harga, Serta Tempat Penjualannya	61
B. Tinjauan Pustaka	66
BAB III PENYAJIAN DATA HASIL PENELITIAN	
A. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol	

1. Latar Belakang Pembentukan Peraturan Presiden	70
2. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013	72
3. Landasan Filosofis, Landasan Sosiologis dan Landasan Yuridis	73
4. Simpulan Isi Keseluruhan dari Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013	81
5. Kategori Miras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013.....	83
B. Hasil Wawancara	90

BAB IV ANALISIS

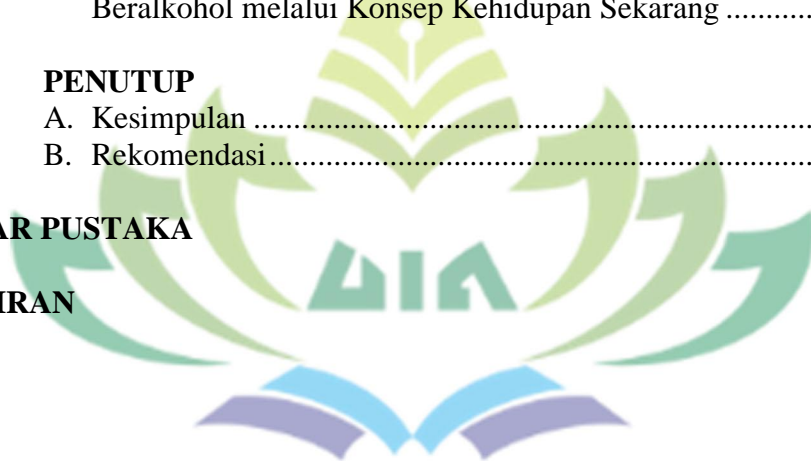
A. Landasan Pembentukan Kategori Golongan Minuman Kerasdalam Perpres No 74 tahun 2013 tentang Pengendalian Dan Pengawasan Minuman Beralkohol	95
B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Penetapan Kategori Golongan Minuman Keras dalam Perpres No 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian Dan Pengawasan Minuman Beralkohol melalui Konsep Kehidupan Sekarang	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Rekomendasi.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Daftar Golongan Miras, Kadar, Harga dan Tempat Penjualannya	61
2. Daftar Miras Tradisional dan Kadar Alkoholnya	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini dan supaya tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul : “Analisis Hukum Islam terhadap Pengkategorian Golongan Minuman Keras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol”. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisis Hukum Islam

Analisis berarti: “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya). Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan; penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya; proses pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.”.¹

Hukum Islam adalah kaidah atau aturan yang digunakan untuk mengendalikan masyarakat Islam baik dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadis

¹Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Solo: Sendang Ilmu, 20002), h. 40.

Nabi SAW, pendapat sahabat, maupun pendapat yang berkembang disuatu masa dalam kehidupan umat Islam.²

2. Pengkategorian Golongan Minuman Keras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.

Pengkategorian merupakan bagian dari suatu sistem klasifikasi.³

Golongan berarti: puak, tumpukan, kelompok.”⁴

Minuman keras atau minuman beralkohol dalam Peraturan Presiden adalah minuman yang mengandung etanol dan etil alkohol (C₂H₅OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.⁵

Peraturan Presiden adalah Peraturan Perundang-undangan yang ditetapkan oleh Presiden untuk menjalankan perintah Peraturan Perundang-undangan yang lebih tinggi atau dalam menyelenggarakan kekuasaan pemerintahan,⁶ yang dimaksud dengan Peraturan Presiden disini ialah Perpres Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.

Jadi Pengkategorian Golongan Minuman Keras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan

²Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedia Hukum Islam*, Jilid 6 (Jakarta: Ichtiar Baru, 1996), h. 575.

³Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 251.

⁴*Ibid*, h. 171.

⁵Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol, Pasal 1.

⁶Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, Pasal 1.

Minuman Beralkohol adalah klasifikasi kelompok minuman keras yang ditetapkan oleh Presiden dalam menjalankan kekuasaan pemerintahan.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi motivasi penulis untuk memilih judul ini sebagai bahan untuk penelitian, alasan tersebut ialah alasan objektif dan subjektif, sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Pengkategorian golongan miras sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 menimbulkan sebuah pertanyaan, terutama jika dilihat dari hukum miras dalam sudut pandang Islam yang memberikan larangan untuk mengkonsumsi, menjual, dan mengedarkan. Pengkategorian tersebut diduga tidak sesuai dengan kajian hukum Islam, karena dalam pandangan hukum Islam dijelaskan bahwa khamar dan setiap yang memabukkan adalah haram tanpa disebutkan pengkategorian golongan minumannya. Oleh karenanya penulis mencoba melihat dari dua sisi hukum yaitu hukum Islam dan hukum publik (Peraturan Presiden).

2. Alasan Subyektif

Kajian terkait pengkategorian golongan miras yang diatur dalam Perpres Nomor 74 Tahun 2013, dimana Perpres tersebut merupakan bidang keilmuan penulis dalam jurusan *Siyasah* yang notabene adalah membahas mengenai peraturan hukum positif beserta aturannya. Judul tersebut menarik untuk dikaji dan sesuai dengan ilmu pengetahuan

yang diperoleh di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung. Selain itu data-data mudah untuk didapatkan.

C. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010 hampir sembilan puluh persen (88,09%), penduduk Indonesia mengaku beragama Islam. Ini berarti bahwa mayoritas manusia yang mendiami kepulauan Nusantara ini adalah pemeluk agama Islam. Apabila dibandingkan dengan negara-negara lain yang juga penduduknya beragama Islam, jumlah penduduk agama Islam di tanah air kita ini, adalah juga yang terbesar.⁷ Karena penduduk Indonesia ini mayoritas beragama Islam, maka sejak dahulu, para pegawai, para pejabat pemerintahan dan atau para pemimpin yang akan bekerja di Indonesia selalu dibekali dengan pengetahuan keislaman, baik mengenai lembaganya maupun mengenai hukumnya yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Muslim Indonesia.⁸

Pasal 29 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa negara (Republik Indonesia) berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.⁹ Norma dasar yang tersebut dalam Pasal 29 ayat (1) itu tafsirannya antara lain hanya mungkin (Demokrasi Pancasila, 1981:18): Dalam Negara Republik Indonesia tidak boleh terjadi atau berlaku sesuatu yang bertentangan dengan kaidah-kaidah bagi umat Islam, atau yang bertentangan dengan agama non-

⁷Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 5.

⁸Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum.....*, h. 5.

⁹*Ibid*, h. 7.

Islam.¹⁰ Ini berarti bahwa di dalam Negara Republik Indonesia tidak boleh berlaku atau diberlakukan hukum yang bertentangan dengan norma-norma (hukum) agama dan norma kesusilaan bangsa Indonesia.¹¹

Negara Republik Indonesia wajib menjalankan dalam makna menyediakan fasilitas agar hukum yang berasal dari agama yang dipeluk bangsa Indonesia dapat terlaksana sepanjang pelaksanaan hukum agama itu memerlukan bantuan alat kekuasaan atau penyelenggara negara.¹²

Kesuksesan sebuah penyelenggaraan Negara di era globalisasi yang serba canggih ini, dibutuhkan sumber daya manusia bagi bangsa Indonesia khususnya generasi muda penerus bangsa melalui pendidikan, baik dalam bidang keagamaan, maupun di bidang pendidikan yang dapat menunjang daya saing bagi bangsa lain apabila melihat dilegalkannya miras. Oleh sebab itu perlu menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi para generasi muda penerus bangsa sejak dini.

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Transisi ini sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Ibarat pertapaan, inilah masa dimana setiap orang ditempa untuk menjadi individu yang lebih matang.¹³ Masa remaja adalah masa yang dipenuhi dengan berbagai macam kebutuhan dan emosi. Proses peralihan usia remaja disebut sebagai transisi. Pada masa itu, setiap kebutuhan mereka temukan secara alamiah. Sementara emosi remaja membuat mereka terdorong untuk meraih apa yang mereka

¹⁰Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum.....*, h. 7.

¹¹*Ibid*, h. 8.

¹²*Ibid*.

¹³Naqib Najah dan Geniofam, *Seri Motivasi Remaja: A Cup Of Suju* (Jakarta: PT Gramedia, 2013), h. 24.

inginkan. Emosi remaja membuat mereka semakin rakus untuk melihat, mengamati, dan meniru. Emosi ini terjadi karena faktor biologis, kognitif, dan psikis.¹⁴

Generasi muda sebagai penerus bangsa banyak menghadapi berbagai kesulitan dalam penyesuaian dan tidak semua mampu menghadapi diri sendiri. Adanya pengkategorian golongan miras tersebut seolah memberikan ruang besar bagi generasi muda untuk mengkonsumsi miras dengan segala pemahaman dan pemikiran pubertasnya.¹⁵ Dampak yang nyata bagi para generasi muda apabila dibiarkan telah kecanduan minuman beralkohol atau minuman keras yaitu menjadi tidak efektif bagi lingkungan sosial, terjadinya perzinahan, judi, saling bunuh, dan lain-lain.¹⁶

Miras dianggap hanya merugikan diri peminum, padahal lingkungan pun turut mendapat akibat dari konsumsi miras. Nyawa melayang akibat miras sudah terlalu banyak.¹⁷ Tentu saja kita tidak bisa menyalahkan orang tua atau para generasi muda dampak dari konsumsi miras tersebut. Jika ada berita mengenai pemusnahan berita miras, bukan karena larangan produksi, konsumsi atau perdagangan mirasnya tetapi karena masalah perizinan. Apalagi kampanye anti miras sudah tidak segencar kampanye anti narkoba, anti judi, bahkan anti rokok. Sudah saatnya pemerintah dibantu oleh masyarakat lebih sadar terhadap bahaya miras. Terutama pada kaum muda,

¹⁴Naqib Najah dan Geniofam, *Seri Motivasi Remaja*, h. 26.

¹⁵*Ibid*, h. 27

¹⁶*Ibid*.

¹⁷Fahira Idris, *Say "No, Thanks"* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h. 155.

karena usia di bawah 21 tahun merupakan usia rawan yang masih labil, mudah terpengaruh oleh pergaulan, gaya hidup, dan lingkungan sekitar.¹⁸

Faktor yang tidak kalah penting dalam pembentukan tata nilai para remaja adalah lingkungan kehidupan masyarakat. Di mana dengan lingkungan yang mempermudah pengedaran penjualan miras berbentuk alkohol yang biasa dijumpai dalam minuman keras adalah *ethyl alcohol* atau disebut juga etanol, dengan rumus kimia C_2H_5OH , namun biasanya lebih sering disebut sebagai alkohol saja.¹⁹

Jenis golongan minuman keras dalam Peraturan Presiden No 74 Tahun 2013 meliputi : Minuman Beralkohol golongan A mengandung kadar sampai dengan 5%, Minuman Beralkohol golongan B mengandung kadar lebih dari 5% sampai dengan 20%, Minuman Beralkohol golongan C dengan kadar lebih dari 20% sampai dengan 55%.²⁰ Pengkategorian tersebut lebih rinci seolah memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengonsumsi minuman beralkohol, meskipun sebenarnya kadar penjualan yang dibebaskan ditentukan berdasarkan tempat penjualan.

Peraturan Presiden No 74 Tahun 2013 menjelaskan bahwa miras dapat dijual di hotel, bar, restoran yang memenuhi persyaratan sesuai peraturan perundang-undangan di bidang kepariwisataan, toko bebas bea, dan di toko

¹⁸Fahira Idris, *Say "No, Thanks"*, h. 156.

¹⁹Hartati Nurwijaya dan Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), h. 5.

²⁰Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol, Pasal 3 ayat (1).

pengecer dalam bentuk kemasan.²¹ Pengkadarannya tersebut seolah memberikan kebebasan masyarakat untuk mengonsumsi sesuai dengan tempatnya, membuka ruang peredaran miras di Indonesia dan seolah memberikan akses kemudahan masyarakat khususnya kaum muda untuk mengonsumsi alkohol.

Sebuah peraturan dibentuk dengan memiliki tujuan dan fungsi yang mencerminkan asas pengayoman, kemanusiaan, kebangsaan, kekeluargaan, kesusantaraan, bhinneka tunggal ika, keadilan, kesamaan kedudukan dalam hukum dan pemerintahan, ketertiban dan kepastian hukum; dan/atau keseimbangan, keserasian, dan keselarasan.²² Berdasarkan fungsi dan tujuan yang bercerminkan asas-asas tersebut seolah Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tidak mendatangkan sebuah kebaikan atau manfaat atas kategori penjualan minuman keras atau minuman beralkohol.

Tujuan yang dimaksud oleh pembuat hukum syara' (Allah) adalah sifat menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan hartanya untuk mencapai ketertiban nyata antara Pencipta dan makhluk-Nya. Manfaat itu adalah kenikmatan atau sesuatu yang akan mengantarkan kepada kenikmatan.²³ Kriteria masalah adalah tegaknya kehidupan dunia demi tercapainya kehidupan akhirat. Dengan demikian, segala hal yang hanya mengandung kemaslahatan dunia tanpa kemaslahatan akhirat, atau tidak mendukung terwujudnya kemaslahatan akhirat hal itu bukanlah masalah yang menjadi tujuan syariat. Untuk itu manusia dalam mewujudkan masalah haruslah

²¹Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol, Pasal 7 ayat (1).

²²Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, Pasal 5

²³H. Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 117.

terbebas dari nafsu duniawi karena kemaslahatan ini tidak diukur menurut keinginan nafsu.²⁴ Masalah yang diwujudkan manusia adalah untuk kebaikan manusia sendiri, bukan untuk kepentingan Allah. Namun demikian, manusia tidak boleh menurutkan nafsunya, tetapi harus berdasar pada syariat Allah.²⁵

Islam menjelaskan dan menerangkan bahwa setiap kebijakan peraturan keputusan oleh ulil amri harus mendatangkan kemaslahatan untuk umatnya. Selain itu dijelaskan pula dalam Al-Qur'an bahwa hukum dari miras atau khamar adalah dosa besar, sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۚ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۚ قُلِ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۝٢١٩﴾

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir." (QS. Al-Baqarah [2]: 219)

Khamr adalah bahasa Arab untuk sebutan minuman beralkohol.

Secara etimologi berarti sesuatu yang bersifat menutup dan menghalangi.²⁶

Sebagaimana yang dikaji di atas dapat disimpulkan bahwa kepenuhan

²⁴ Al-Syathibi, *Aspek Teologis Konsep Masalah* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 81.

²⁵ *Ibid*, h. 83.

²⁶ Hartati Nurwijaya, Zullies Ikawati, *Bahaya Alkohol dan Dampaknya Bagi Kehidupan Sosial* (Jakarta: Pustaka Mediatama, 2004), h. 64.

mengenai pengkategorian miras ini akan penulis teliti melalui perspektif hukum Islam secara terperinci dengan membandingkan serta melihat hukum Islam dan Peraturan Presiden dengan objek pengkategorian dalam Peraturan Presiden secara spesifik melalui hukum Islam. Sebagaimana terangkat dalam sebuah judul : “Analisis Hukum Islam terhadap Pengkategorian Golongan Miras dalam Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013”.

D. Fokus Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian didasarkan pada permasalahan yang dibahas pada latar belakang masalah yang dijelaskan secara rinci dan ringkas ke dalam identifikasi masalah. Jadi, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah menjabarkan mengenai landasan dalam pengkategorian golongan miras berdasarkan Peraturan Presiden nomor 74 tahun 2013 serta pandangan hukum Islam terhadap pengkategorian golongan miras ini.

E. Rumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan berdasarkan uraian dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut :

1. Apakah landasan pembentukan kategori golongan miras dalam Peraturan Presiden No 74 tahun 2013 tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol ?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap penetapan kategori golongan miras dalam Peraturan Presiden No 74 tahun 2013 tentang pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol melalui konsep kehidupan sekarang ?

F. Tujuan Penelitian

1. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui landasan pembentukan kategori golongan miras dalam Peraturan Presiden No 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Hukum Islam mengenai penetapan kategori golongan miras dalam Peraturan Presiden No 74 Tahun 2013 Melalui Konsep Kehidupan Sekarang.

G. Signifikansi Penelitian

Pentingnya penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui landasan dibalik pembentukan pengkategorian golongan miras dalam Peraturan Presiden No 74 Tahun 2013. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang di bidang hukum Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan analisis hukum Islam terhadap pengkategorian golongan miras dalam Peraturan Presiden No 74 Tahun 2013. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi kemajuan ilmu hukum pada umumnya dan hukum tatanegara khususnya di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menggali nilai

hukum yang hidup secara alami tumbuh dalam lingkungan sosial, dan dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan.²⁷ Agar kegiatan praktis dalam penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini terlaksana dengan objektif, ilmiah serta mencapai hasil yang optimal, maka penulis merumuskan beberapa macam langkah atau metode penelitian yang dipakai dalam karya ilmiah ini adalah metode deskriptif.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari sumber lain.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹ Penelitian ini menggabungkan pendekatan yuridis dan normatif, dengan menggunakan Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian Dan Pengawasan Minuman Beralkohol sebagai bahan hukum primer, serta didukung dengan data pendukung yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Soerjono Soekanto pendekatan yuridis adalah penelitian hukum yang dilakukan dengan cara meneliti

²⁷Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 21.

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Cet. XVII, Fakultas Psikologi UGM, (Yogyakarta: 1985), h. 3.

²⁹Lexsi John Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 3.

bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan sebagai bahan dasar untuk diteliti dengan cara mengadakan penelusuran terhadap peraturan-peraturan dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.³⁰

Perspektif Hukum Islam dalam penelitian ini akan dikaji menggunakan pendekatan normatif. Menurut Khairuddin Nasution pendekatan normatif yaitu studi Islam yang menggunakan pendekatan legal-formal dan atau normatif. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan legal formal yaitu hal-hal yang berkaitan dengan halal-haram, benar-salah, pahala-dosa, boleh-tidak boleh, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan normatif adalah semua ajaran yang terkandung dalam *nash*.³¹ Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang telah terkumpul sehingga memperoleh kesimpulan.³²

2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa jenis data sesuai sumbernya masing-masing sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penelitian dalam hal objek yang akan diteliti atau digambarkan ketika permasalahan terjadi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bahan hukum primer yakni isi Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol,

³⁰Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), h. 13-14.

³¹Khairuddin Nasution, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Academia dan Tazzaafa, 2009), h. 153.

³²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: TARSITO, 1990), h. 139.

Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pengendalian dan pengawasan minuman beralkohol, serta hasil wawancara dengan informan mengenai pengkategorian golongan miras.

- b. Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber yang asli.³³ Dalam hal ini penulis berusaha mencari sumber lain yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yaitu buku hukum positif, buku hukum Islam, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah tersebut, dan diperoleh dari ruang media cetak dan elektronik Rancangan Undang-undang, dan lain-lain.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah:

- a. Pengumpulan data primer,

Pada penelitian ini menggunakan metode *library research* yaitu penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.³⁴ Berkaitan dengan permasalahan, bahan hukum primer yang dipergunakan adalah Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. Selain itu, penulis menggunakan studi pustaka dengan cara membaca sumber-sumber data tertulis yaitu Al-Qur'an,

³³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, h. 115.

³⁴Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 1986),

Hadis, buku *ushul fiqih*, buku-buku hukum positif, artikel, makalah, dan tulisan lain yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini.

- b. Pengumpulan data pendukung, menggunakan metode *field research*, yaitu dilakukan di lapangan (lokasi penelitian). Dalam pengumpulan data lapangan ini digunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.³⁵

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara/*interview* menurut Sutrisno Hadi, adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam dua orang atau lebih berhadapan dengan fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suara tampaknya alat pengumpulan data langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun yang manifest.³⁶ Jadi untuk mendapatkan informasi tentang alasan pembentukan pengkategorian golongan miras, mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan benar-benar mengetahui tentang permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, *interview* yang digunakan adalah bentuk *interview* bebas terpimpin, yaitu di dalam mengajukan pertanyaan kepada responden secara bebas menurut irama dan kebijakan *interview*, namun masih dipimpin

³⁵M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 136.

³⁶*Ibid*, h. 192.

oleh garis besar kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan secara seksama oleh orang yang akan melakukan wawancara tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.³⁷ Dalam pelaksanaannya penulis mengadakan pencatatan baik yang berupa arsip-arsip atau dokumentasi maupun keterangan yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Secara umum teknik pengolahan data setelah data terkumpul dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan data (*editing*) yaitu memeriksa ulang, kesesuaian dengan permasalahan yang akan diteliti setelah data tersebut terkumpul.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberi catatan data yang menyatakan jenis dan sumber data baik itu bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, atau buku-buku literatur lainnya yang sesuai dengan yang diteliti.
- c. Rekontruksi data (*reconstructing*) yaitu menyusun ulang secara teratur berurutan, logis sehingga mudah dipahami sesuai dengan

³⁷M. Nazir, *Metode Penelitian*, h. 202.

permasalahan kemudian ditarik kesimpulan sebagai tahap akhir dalam proses penelitian.³⁸

- d. Sistematisasi data (*sistematising*), yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.³⁹

5. Teknik Analisa Data

Setelah data-data terkumpul kemudian diolah secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan, sekaligus dianalisis secara deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti.⁴⁰ Analisis deskriptif kualitatif ini dipergunakan dengan cara mengurangi dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional).⁴¹ Maksudnya yaitu suatu cara menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dari data-data tersebut dapat ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

³⁸Lexy John, Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 161.

³⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, h. 126.

⁴⁰Lexy John, Moleong, *Penelitian Kualitatif*, h. 3.

⁴¹Nana Sudjana, *Prosedur Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), h. 6.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hukum Islam tentang Minuman Keras (*Khamr*)

a. Pengertian Minuman Keras (*Khamr*)

Minuman keras atau minuman beralkohol dalam bahasa Arab disebut *al-kuhl* الكوھل, kata ini biasa digunakan untuk menyebut yang sangat halus dan biasa dipakai sebagai bahan kosmetik yakni *eyeshadow*.⁴² Alkohol merupakan zat atau senyawa yang sangat mudah mengalami penguapan, dengan mudah dididihkan, serta diembunkan atau juga unsur yang dapat menimbulkan mabuk.⁴³

Definisi *khamr* secara etimologi merupakan perasan dari buah anggur yang sifatnya memabukkan. *Khamr* secara terminologi *syara'* merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut semua jenis benda yang sifatnya memabukkan, baik dalam porsi atau jumlahnya sedikit ataupun banyak, baik yang diambil dari Anggur, Gandum, Kurma, Jelai ataupun bahan yang lain.⁴⁴

Miras dalam *nash* Al-Qur'an dan Hadis disebut dengan *khamr* yang diambil dari bahasa Arab yang berarti tuak atau arak (pengertian dalam bahasa Indonesia), sifatnya memabukkan karena mengandung alkohol. Dinamakan dengan *khamar* karena: dapat merusak fungsi

⁴²Nasiruddin Zuhdi, *Ensiklopedia Religi* (Jakarta: Republika, 2015), h. 68.

⁴³*Ibid.*

⁴⁴Tim Penyusun, *Ensiklopedia Sanis Islami* (Tangerang: Kamil Pustaka, 2015), h. 139.

akal, dapat menghilangkan akal, dan dalam proses pembuatannya selalu ditutupi agar tidak tertimpa dengan sesuatu yang dapat tercemar, selain untuk menjaga kualitas minuman tersebut.⁴⁵

Khamr dalam Islam merupakan dzat yang tidak diragukan lagi keharamannya berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, dan Ijma. Awalnya *khamr* merupakan minuman keras yang terbuat dari buah kurma dan anggur, tetapi karena dilarangnya hal tersebut, maka semua minuman yang terbuat dari bahan apa saja meskipun bukan dari kurma atau anggur apabila itu memabukkan, maka hukumnya sama dengan *khamr* yaitu haram.⁴⁶

Pengertian *khamr* cenderung mengarah kepada jenis minuman yang sifatnya memabukkan, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa meskipun minuman tersebut tidak mengandung alkohol namun dapat menyebabkan mabuk maka minuman tersebut tergolong *khamr*. Minuman beralkohol dapat menyebabkan mabuk jika dikonsumsi dalam jumlah yang terlalu banyak.⁴⁷

Adapun pengertian atau arti *khamr* lainnya yaitu sebagai berikut:

1. Para ulama Kufah mengatakan bahwa *khamr* adalah minuman yang terbuat dari anggur, demikian yang dikatan Ibnu Adil Barr.

⁴⁵Fuad Thohari, *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis Hukum Pidana Islam (Hudud, Qishash, dan Ta'zir)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), h. 126.

⁴⁶Nur Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Pedih* (Jakarta: Kunci Iman, 2014), h. 97.

⁴⁷AR. Gayo, *Buku Pintar Kesehatan* (Jakarta: Mawar Gempita, 2014), h. 147.

Lebih lanjut ia mengatakan bahwa *khamr* adalah minuman yang diperas dan bukan dimasak.⁴⁸

2. Menurut masyarakat Madinah dan Hijaz serta masyarakat modern secara keseluruhan mengatakan bahwa segala yang memabukkan adalah *khamr* dan hukum yang berlaku padanya yaitu sama dengan hukum yang berlaku pada *khamr* yang terbuat dari anggur.⁴⁹
3. Sayyid Usman al-Batawi yang dinamakan alkohol dilihat dari peralatan industri pembuatnya adalah suatu unsur uap yang terdapat pada minuman yang memabukkan keberadaannya akan mengakibatkan mabuk.⁵⁰ Alkohol juga terdapat pada selain minuman, seperti pada rendaman air bunga, dan buah-buahan yang dibuat untuk wewangian dan lainnya, sebagaimana juga terdapat pada kayu-kayuan yang diproses dengan menggunakan peralatan khusus dan logam. Dan yang terakhir ini merupakan alkohol dengan kadar paling rendah, sedangkan yang terdapat pada perasan anggur merupakan alkohol dengan kadar tinggi.⁵¹
4. Menurut Abu Ubaidah Yusuf dalam bukunya, alkohol diidentikan dengan *khamr* di mana memiliki pengertian bahwa setiap makanan atau minuman yang memabukkan baik dalam

⁴⁸AR. Gayo, *Buku Pintar Kesehatan*. H. 148.

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Sayyid Usman al-Batawi, *Al-Mubahits al-Wafiyyah fi Hukm al-A'thar al-Afranjia*. Lihat *Ahkamul Fuqoha "Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Mukhtamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010 M.)*, (Surabaya: Khalista dan LTN PBNU, 2011), h. 342-343.

⁵¹*Ibid.*

bentuk cair atau padat.⁵² *Khamr* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti menutupi, dan diartikan sebagai minuman yang dapat memberikan efek memabukkan. Mabuk merupakan kondisi yang disebabkan karena konsumsi minuman keras atau *khamr* di mana menyebabkan hilangnya kesadaran dan akal. *Khamr* dapat berpengaruh kepada kondisi akal, sebab akibat mabuk ini sendiri akan dapat menutupi akal.⁵³

5. Menurut Ibnu Sayyidah *khamr* yang hakiki adalah yang hanya terbuat dari anggur, sedangkan apabila terbuat dari bahan lain maka itu hanya tiruan saja.⁵⁴
6. Menurut Imam Abu Hanifah *khamr* adalah minuman yang diperoleh dari perasan buah anggur. Hukum meminum *khamr* adalah haram, baik itu sedikit ataupun banyak.⁵⁵
7. Menurut Imam Al-Syafi'i, Imam Malik, dan Ahmad bin Hanbal minuman yang memabukkan hukumnya sama, baik yang dinamakan miras atau *khamr* maupun yang bukan.⁵⁶
8. Al-Rafi mengatakan bahwa sebagian dari penganut madzhab Asy-Syafi'i berpendapat bahwa *khamr* yang hakiki adalah yang terbuat dari anggur, selain itu hanya tiruan saja.⁵⁷

⁵²Bin Muhtad as Sidawi, Abu Ubaidiah Yusuf, *Fiqh Kontemporer* (Jawa Timur: Al-Furqon, 2014), h. 276.

⁵³Muhammad Wildan Fathkuri "Efektivitas Perda Minuman Keras Terhadap Tindak Kriminal Di Kabupaten Kulonprogo (Studi atas Perda Nomor 1 Tahun 2007 tentang Larangan dan Pengawasan Minuman Beralkohol dan Minuman Memabukkan Lainnya)", *Thesis*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, h. 20.

⁵⁴Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah, *Fikih Siyasah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h. 623.

⁵⁵*Ibid*, h. 624.

⁵⁶*Ibid*.

Sehingga dengan demikian minuman beralkohol merupakan minuman yang dapat menyebabkan mabuk sehingga termasuk *khamr*.

Dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah SAW bersabda:

وَحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ إِسْحَاقَ كِلَاهُمَا عَنْ رَوْحِ
بْنِ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ
وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. (رواه مسلم)

Artinya: Telah bercerita Ishaq Ibnu Ibrahim dan Abu Bakar Ibnu Ishaq Kilahuma dari Rauhi Ibnu 'Ubadah telah bercerita Ibnu Juraij telah mengabarkan Musa Ibnu Uqbah dari Nafi'in dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu*, Rasulullah SAW bersabda "Setiap hal yang memabukkan itu *khamr*, dan setiap yang memabukkan itu *haram*." (H.R. Muslim)⁵⁸

Hadis dari Ibnu Umar *Radhiyallahu Anhu* bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا سَهْلٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ
عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-
كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ. (رواه ابن ماجه)

Artinya: Telah bercerita Sahl telah bercerita Yazid Ibnu Harun dari Muhammad Ibnu Amar Ibnu Al-qomah dari Abi Salamah dari Ibnu Umar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap yang memabukkan adalah *khamr*, dan setiap *khamr* itu adalah *haram*." (H.R. Ibnu Majah)⁵⁹

⁵⁷Fuad Thohari, *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis....*, h. 126.

⁵⁸H.R. Imam Muslim, dalam *Shahih Muslim*, Kitab Minuman, No (5337), Bab Setiap yang Memabukkan Adalah Arak, dan Setiap yang Memabukkan Adalah Haram. Juz 6, h. 100.

⁵⁹H.R. Imam Ibnu Majjah, dalam *Sunnan Ibnu Majjah*, kitab Minuman, No (3515), Bab Setiap Hal yang Memabukkan itu *Khamr*, Juz 10, h. 306.

Minuman beralkohol atau minuman keras dalam bahasa Arab diistilahkan dengan *khamr*, secara bahasa *khamr* diartikan sebagai arak, tuak atau anggur.⁶⁰ Secara istilah diartikan bahwa minuman atau segala sesuatu yang memabukkan atau menghilangkan akal sehat yang dibuat dari perasan anggur.⁶¹ Berdasarkan pengertian ini maka secara bahasa dan istilah *khamr* dan minuman beralkohol memiliki definisi yang berbeda. Namun, karena efek yang diakibatkan dari konsumsi keduanya baik alkohol ataupun *khamr* sama-sama dapat menyebabkan mabuk dan kehilangan akal, maka keduanya tidak dapat dipisahkan sebagai objek bahasan dalam lingkup minuman yang mengandung alkohol.⁶²

Pada zaman *jahiliyah*, bangsa Arab sangat terkenal senang meminum arak (*khamr*). Para penyair mereka banyak yang melukiskan bagaimana candunya mereka kepada *khamr*, dan bagaimana mereka berkumpul untuk meminumnya bersama-sama. *Khamr* telah mengisi puisi, sejarah serta literature mereka. Rumah pemabukkan (*bar-bar*) selalu terbuka, dan perdagangan *khamr* sangat populer di kalangan mereka, sehingga kata 'dagang' identik dengan penjualan *khamr*.⁶³

Meminum *khamr* termasuk dosa besar karena pengaruhnya yang dapat menghilangkan serta mengganggu kesehatan akal. Akal pikiran manusia merupakan organ tubuh yang sangat vital.

⁶⁰ Azkar, S, *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar* (Jakarta: Senayan Publishing, 2009), h. 38.

⁶¹ Nasiruddin Zuhdi, *Ensiklopedia Religi....*, h. 368.

⁶² *Ibid.*

⁶³ Said Hawa, *Ar-rasuul shallallaahu 'alaihi wa sallam* (Jakarta:Gema Insani Press, 2007), Cet. 4, h. 443.

Berdasarkan dari segi fungsi akal berguna untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk, apabila akal sudah tidak berfungsi dengan semestinya, maka pintu kejahatan akan terbuka lebar. Banyak sekali orang-orang yang melakukan perbuatan keji terutama kepada orang yang paling dekat dengan dirinya, dan sudah banyak kasus perceraian yang terjadi akibat pengaruh *khamr* yang telah menggoyahkan cara berpikir seseorang.⁶⁴

Terdapat beberapa alasan rasional terhadap pelarangan *khamr*, yaitu: dalam pandangan Islam, *khamr* dianggap dapat mencegah tercapainya salah satu tujuan disyariatkannya hukum Islam, yaitu memelihara kesucian akal. Meminum *khamr* secara potensial menimbulkan lahirnya kejahatan-kejahatan baru seperti, pemerkosaan, penganiayaan, dan gangguan ketertiban lainnya. Meminum *khamr* dipandang sebagai cermin dari sikap mengabaikan tanggung jawab baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun kepada Tuhan.⁶⁵

b. Jenis-jenis *Khamr*

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa segala yang memabukkan bisa disebut *khamar*. Perlu diketahui bahwa alkohol hanyalah salah satu bentuk zat kimia. Zat ini juga digunakan untuk berbagai keperluan lain seperti dalam desinfektans, pembersih,

⁶⁴Nur Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan....*, h. 99-100.

⁶⁵Amran Suadi, Mardi Candra, *Politik Hukum: Perspektif Hukum Perdata dan Pidana Islam Serta Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), Cet. 2, h. 319.

pelarut, bahan bakar dan sebagai campuran produk-produk kimia lainnya.

Terdapat berbagai macam jenis *khamar* yang dikatakan oleh Wahbah Al-Zuhaili diantaranya adalah:

- 1) *Al-Khamr*, merupakan sebuah nama air baku yang tidak matang terbuat dari air anggur setelah direbus, dan dicampur dengan mentega, dan tidak sampai mendidih, hingga jernih.
- 2) *Al-Sakar*, merupakan rendaman kurma baru yang tidak dimasak, atau air baku tersebut terbuat dari air kurma basah apabila sudah matang dicampur dengan mentega, dan tidak sampai mendidih.
- 3) *Al-Fadij* merupakan nama air baku terbuat dari air kurma yang belum masak, dan apabila sudah sangat masak maka dicampur dengan mentega.
- 4) *Al-Ta'la* atau *Al-Mutsallas*, merupakan nama untuk air yang dimasak dan terbuat dari air kurma, apabila sepertiganya hilang dan sisa sepertiganya maka akan menjadi minuman yang memabukkan.
- 5) *Naqi' Al-Zabib*, merupakan nama air baku yang terbuat dari anggur kering yang telah direndam dengan air sampai manisnya hilang, tidak dimasak, dan dicampur dengan mentega.
- 6) *Al-Bazaq* atau *Al-Munasshaf*, merupakan air yang dimasak dan dibuat dari air anggur sampai sepertiganya hilang, baik kurang dari sepertiga atau separuh maka dapat menjadi minuman yang memabukkan.

- 7) *Al-Jumhuri*, merupakan air anggur yang dimasak dan sisa dari sepertiganya dicampur dengan air sampai kembali pada kadar seperti semula.⁶⁶

Zaman sekarang sudah semakin banyak jenis-jenis yang dapat memabukkan atau *khamr* yaitu:

- 1) Jenis obat-obatan, seperti psikotropika, narkotika, dan ganja. Meskipun tidak mengandung alkohol, dalam pandangan Islam hal itu dikategorikan sebagai *khamar* yang hukumnya tetapi haram/terlarang.
- 2) Jenis Minuman, seperti Bir, Asoka, Green Sand, Bourbon, yang kadar alkoholnya mencapai 1% - 5%. Martini, Wine (Anggur) yang kadar alkoholnya mencapai 5% - 20%. Whisky, Brandy, Brugal, sake, sampanye, tuak, vodka yang kadar alkoholnya mencapai 20% -55%, dan bermacam-macam merek lainnya juga. Seperti pembuatan tape ketan yang sengaja dibuat sedemikian rupa sehingga berubah menjadi sebuah minuman yang memabukkan, yaitu dengan memanfaatkan proses fermentasi, dengan mengendapkan selama satu minggu atau lebih sehingga minuman tersebut akhirnya dapat memabukkan.⁶⁷

⁶⁶Setiawan Fu'adi, "Tinjauan *Siyasah* terhadap Implementasi Perda No. 18 Tahun 2001 tentang Larangan Miras". (Skripsi Program Sarjana Ilmu *Syariah* IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012), h. 31-32.

⁶⁷*Ibid*, h. 35.

c. Tahapan Pengharaman *Khamr*

Minuman beralkohol atau juga minuman keras telah dikenal sejak manusia mulai melakukan aktivitas memeras anggur sebagai minuman. Dari hasil perasan anggur yang melalui proses fermentasi ini yang kemudian menghasilkan minuman yang mengandung alkohol. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman manusia kemudian mengenal bahan lain yang dapat dijadikan minuman beralkohol seperti menggunakan fermentasi gandum, apel, tebu, dan lain sebagainya.⁶⁸

Ayat-ayat terkait dengan *khamr* jika ditelaah, akan didapati bahwa *khamr* tidak serta merta diharamkan oleh Allah swt. Hal ini didasarkan kepada urutan turunnya ayat terkait *khamr*. Beberapa ulama menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan, namun ada juga yang merumuskannya dalam empat tahapan sebagaimana yang dipaparkan oleh Ali al-Shabuni dalam tafsirnya.⁶⁹ Terkait dengan jumlah sebenarnya, pada dasarnya bukanlah menjadi permasalahan sebab pada intinya adalah sama saja, namun ada yang merinci lebih daripada yang lainnya, sebagaimana tahapan-tahapan berikut ini:

1) Tahap Pertama: Informasi Al-Qur'an tentang *khamr*

Menurut Al-Qur'an miras dinamakan *khamr*. Miras disebut *khamr* karena ia menutupi pikiran atau akal. *Khamr* memiliki bermacam-macam arti, yaitu minuman memabukkan yang terbuat

⁶⁸Bin Muhtad as Sidawi, Abu Ubaidiah Yusuf, *Fiqh Kontemporer*, h. 277.

⁶⁹M. Ali al-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam*, terj. Muammal Hamidy dan Imron A. Manan (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2003), h. 217-218.

dari sari buah anggur, atau sari buah anggur yang telah berbuih lalu didiamkan, minuman memabukkan yang dibuat dari cairan apa saja atau minuman apa saja yang dapat memabukkan serta mengacaukan dan menghilangkan akal. Pada waktu *khamr* diharamkan di Madinah tidak ada *khamr* yang terbuat dari buah anggur, adapun minuman penduduk Madinah pada saat itu hanya terbuat dari buah kurma atau gandum.⁷⁰

Masyarakat *jahiliyah* terbiasa mabuk-mabukan dan meminum miras yang dianggap sebagai simbol kenikmatan tertinggi. Menurut masyarakat *jahiliyah* miras dianggap sebagai hadiah yang berharga, bahkan laki-laki *jahiliyah* merupakan pemabuk berat. Sehingga teler dan mabuk dianggap sebagai kebanggaan sejati. Menjadi kebanggaan tersendiri apabila seseorang dapat mengelimangi dirinya dengan miras, karena hal itu dipandang sebagai bukti kedermawanan. Arab pra Islam menunjukkan bahwa mabuk-mabukan sudah menjadi karakter atau ciri tersendiri,⁷¹ bahkan sampai masa awal-awal Islam datang, sudah menjadi kebiasaan bangsa Arab bahkan menjadi kebutuhan primer, karena sulit dilepaskan dari kehidupan sehari-hari mereka, yaitu minuman arak. Kita ketahui sekarang bahwa minuman arak adalah salah satu minuman keras yang memabukkan dan hukumnya adalah haram, baik itu sedikit ataupun banyak. Apabila

⁷⁰Maulana Muhammad Ali, *Islamologi*, terj. R. Kaelan, H.M. Bachrun (Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, 2016), Cet. 8, h. 747-748.

⁷¹Thohari, *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis....*, h. 127.

melihat dari sejarah masa lalu yang di mana minuman arak tersebut diperbolehkan, lalu mengapa pada masa sekarang minuman arak atau miras sudah ditetapkan sebagai minuman yang haram, sehingga kita tidak memiliki peluang untuk mencoba-coba.⁷² Melihat situasi tersebut maka respon Islam terhadap miras harus ditelaah.⁷³ Pada hakikatnya proses diharamkannya miras atau *khamr* dari masa ke masa tidak lepas dari berbagai persoalan. Sehingga ada beberapa tahapan yang dilalui bersamaan dengan fase kehidupan umat Islam yang dijelaskan secara tepat dan akurat di dalam Al-Qur'an.⁷⁴

Pada tahapan ini Allah SWT memberikan penjelasan bahwa dari beberapa jenis buah dalam hal ini kurma dan anggur di mana manusia bisa menjadikannya sesuatu yang bersifat memabukkan dan juga bisa memanfaatkannya sebagai rizki yang baik. Hal ini terkait karena dari zaman pra Islam minum *khamr* sudah menjadi kebiasaan di kalangan bangsa Quraisy, mereka tetap mengkonsumsinya karena mereka merasa bahwa miras halal bagi mereka. Dengan kata lain, pada tahap ini secara tidak langsung umat Islam dituntut untuk mulai menjauhi miras atau *khamr*,⁷⁵

⁷²Periodisasi diharamkannya *Khamr*, tersedia di: <https://www.google.com/amp/s/harakatuna.com.html/amp> (26 Januari 2020).

⁷³Thohari, *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis....*, h. 127.

⁷⁴Periodisasi diharamkannya *Khamr*, tersedia di: <https://www.google.com/amp/s/harakatuna.com.html/amp> (26 Januari 2020).

⁷⁵Arif Jamaluddin Malik, "Sejarah Sosial Hukum Peminum *Khamr*" *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* Vol. 3 No. 1 (April 2013), h. 46.

sebagaimana biasanya mereka dalam berjudi. Sebagaimana dalam surat Al-Nahl ayat 67 berikut ini:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: "Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan." (QS Al-Nahl [16] : 67).⁷⁶

Ayat ini turun bersamaan dengan ayat-ayat yang menjelaskan tanda-tanda keesaan Allah dan kekuasaan-Nya untuk menurunkan hujan sehingga muncullah tumbuh-tumbuhan walaupun di tanah yang gersang, binatang ternak yang mengeluarkan air susu, menjadikan buah-buahan sebagai manisan dan minuman (termasuk *khamr*), serta produksi madu dari hewan lebah yang berguna untuk kesehatan dan pengobatan. Pada saat ayat ini turun masyarakat Arab termasuk para sahabat masih mengkonsumsi miras yang bahan-bahannya terbuat dari buah-buahan. Selain itu, juga sebagai komoditi perdagangan.⁷⁷

Allah yang merupakan Tuhan semesta alam menciptakan berbagai tumbuhan, buah-buahan, hewan yang dapat dikelola menjadi makanan yang nikmat serta berfaedah, seperti susu murni yang dipisahkan dari unsur-unsur lain yaitu darah dan kotoran yang

⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Diponegoro, 2002), h. 219.

⁷⁷Arif Jamaluddin Malik, "Sejarah Sosial Hukum Peminum Khamr" *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* Vol. 3 No. 1 (April 2013), h. 45-46.

semua itu berasal dari makanan yang dicerna dalam perut kambing, lembu dan binatang lainnya, yang di mana pekerjaan itu tidak dapat dilakukan oleh manusia. Sebaliknya, rezeki yang lezat berupa buah-buahan diubah oleh manusia menjadi minuman yang berbahaya, seperti buah anggur yang diubah tangan manusia menjadi miras. Ini menunjukkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam menjelaskan bahwa Allah menciptakan tumbuhan, buah-buahan serta hewan yang dapat dikelola menjadi makanan yang paling murni dan nikmat. Demikian pula Al-Qur'an menjelaskan tentang akhlak mulia, tetapi ajaran-ajaran Allah yang amat baik itu dirusak oleh tangan manusia, seperti buah-buahan yang lezat diubah menjadi miras, apabila buah anggur dan kurma itu dibiarkan dengan keadaan aslinya maka memiliki begitu banyak manfaat.⁷⁸

2) Tahap Kedua: Menimbulkan banyak *mudharat*

Pada tahapan kedua ini Allah menjelaskan bahwa sebenarnya dalam *khamr* tersebut ada dua unsur yang terkandung di dalamnya: manfaat dan *mudharat*. Namun Allah juga menegaskan bahwa sebenarnya *mudharat* yang ditimbulkan olehnya jauh lebih banyak dari manfaatnya. Menurut al-Shabuni juga, yang dimaksud dengan manfaat dari *khamr* adalah manfaat yang didapat dari memperjual belikan *khamr* tersebut. Dan

⁷⁸ Maulana Muhammad Ali, *The Holy Qur'an*, terj. H.M. Bachrun (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2014), Cet. 13, h. 369.

menurut Imam al-Qurthubi, manfaat yang diperoleh dari *khamr* tersebut karena mereka mengimpor dari Syiria dengan harga murah kemudian menjualnya di sekitar Hijaz (Mekah dan Madinah) dengan harga tinggi.⁷⁹

Bagi masyarakat Arab, mungkin *khamr* berguna untuk menghangatkan badan ataupun sejenak menghilangkan beban pikiran dari masalah-masalah yang ada, akan tetapi *mudharat* dari *khamr* lebih banyak dari manfaatnya.⁸⁰ *Mudharat* dari *khamr* yaitu: bahaya terhadap kesehatan, bahaya terhadap akal, bahaya terhadap akal benda, bahaya terhadap masyarakat, bahaya terhadap jiwa, dan bahaya terhadap agama.⁸¹ Oleh sebab itu, Nabi mulai mengajak sahabat-sahabatnya untuk menjauhi *khamr*, meskipun pada saat itu *khamr* belum ditetapkan haram.⁸²

Ayat ini turun disebabkan oleh Umar bin Khattab serta para sahabat lainnya yang bertanya kepada Rasulullah mengenai minuman yang memabukkan dan menghilangkan akal. Imam Ahmad ra. berkata, dari Umar ra. ia berkata, sebelum turun ayat tentang pengharaman *khamr* ia berdoa "*Ya Allah, terangkanlah kepada kami tentang khamr dengan keterangan yang jelas, karena*

⁷⁹M. Ali al-Shabuni, *Rawai' al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam* (Mekah: al-Mukarramah, tt) juz.I, h. 270.

⁸⁰Nur Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan....*, h. 120.

⁸¹Ahmad Musthafa Al-Maraghy, *Tafsir Al-Maraghy* (Semarang: CV. Toha Putra) juz II, h.259.

⁸²Nur Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan....*, h. 120.

ia telah membinasakan harta serta merusak akal", lalu turunlah surah Al-Baqarah: 219 tersebut.⁸³

Sebagian dari mereka meninggalkan *khmar* karena mengingat firman Allah "Katakanlah, pada keduanya terdapat dosa besar" sedangkan sebagian dari mereka tetap meminumnya karena melihat firman Allah "dan beberapa manfaat bagi manusia".⁸⁴

Ayat ini berbicara tentang *hijrah* dari kebiasaan *jahiliyah* atau kebodohan lalu mereka bertanya, artinya para sahabat yang dulu telah merasakan dan menjadikan kebiasaan budaya *jahiliyah* sebagai gaya hidupnya bertanya, bagaimana tata cara hidup yang tepat, dan tidak *jahiliyah*, sehingga mereka dapat dikatakan benar-benar *hijrah* dari kebiasaan *jahiliyah* menuju kepada aturan yang telah diatur oleh Islam. Termasuklah di dalam budaya *jahiliyah* yaitu *khamar* dan judi. Kebiasaan mengonsumsi *khamar* dan judi sudah mendarah daging bagi mereka. Agar mereka benar-benar dapat leluasa meninggalkannya maka diberikan arahan bahwa bahaya yang dikandung keduanya sangatlah besar. Meskipun kata besar itu hanya tunggal atau satu tetap saja lebih besar dari pada manfaat-manfaat keduanya. Artinya sedikit saja sangat berbahaya, apa lagi banyak. Banyak sekali yang dapat dikonsumsi selain *khamr*. Akan tetapi tetap saja kebiasaan mereka yang sudah mendarah daging tersebut butuh arahan untuk mendorong mereka

⁸³ Al-Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1985), h. 216.

⁸⁴ Al-Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam*, h. 216.

agar meninggalkannya. Meskipun belum secara utuh mereka meninggalkan kebiasaan tersebut, namun sudah timbul rasa keraguan dalam diri mereka untuk terus mengonsumsi *khamr* seperti yang dialami oleh Umar bin Khattab.⁸⁵

Hikmah yang terkandung dari pelarangan *khamr* secara bertahap yaitu karena Allah mengetahui bahwa kaum Nabi Muhammad saw pada saat itu gemar meminum *khamr*. Bahkan kehidupan mereka banyak sekali dihabiskan untuk *khamr*. Oleh sebab itu, Allah Yang Maha Mengetahui tidak melarang *khamr* sekaligus, karena hal tersebut akan dirasa berat sekali oleh mereka, larangan tersebut dilakukan secara bertahap mulai dari yang paling ringan sampai kepada larangan yang sifatnya *qath'i* (pasti dan tidak bias ditawar lagi).⁸⁶

3) Tahap Ketiga: Pengharaman tentang *khamr* sebagian

Dampak dari pemaknaan ayat yang terdapat pada tahapan kedua pada masa itu ialah timbulnya dua golongan. Sebagian dari para sahabat meninggalkan minuman *khamr* karena melihat ayat “*Tapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya*” namun sebagiannya lagi masih melakukannya karena potongan ayat “*dan beberapa manfaat bagi manusia*”. Salat adalah kewajiban umat Islam yang harus dilaksanakan sehari lima kali dengan keadaan suci dan akal yang sehat, untuk itu orang yang mabuk atau sedang

⁸⁵ Al-Shabuni, *Tafsir Ayat Ahkam*. h. 267.

⁸⁶ Affandi Wijaya, "Bahaya *Khamr* dalam Perspektif Al-Qur'an dan Kesehatan". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sumatera Utara, Medan, 2016), h. 19.

dalam keadaan hilang akal dilarang untuk menjalankan salat. "Bila engkau hendak salat, jangan dekati *khamr*", kejadian tersebut bermula saat salah satu sahabat Rasul menjadi imam dalam keadaan mabuk, sehingga bacaannya menjadi tidak benar. Hal tersebut tidak boleh terulang lagi sehingga Rasul melarang sahabat-sahabatnya untuk mendekati *khamr* ketika hendak salat. Hal ini berdasarkan pada surah Al-Nisa: 43 yang berbicara tentang salat, mabuk, *junub* dan bersuci.⁸⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِن كُنتُمْ مَّرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَايِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan *junub*, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi, dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun." (QS Al-Nisa [4] : 43).⁸⁸

⁸⁷Nur Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan....*, h. 101.

⁸⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 320.

Allah swt, menjelaskan di dalam ayat ini bahwasannya melarang umat Islam untuk mengerjakan salat dalam keadaan mabuk sehingga membuat mereka tidak mengetahui apa yang ia perbuat.⁸⁹ Sebab turunnya ayat ini adalah Abdurrahman bin 'Auf. Suatu ketika ia menjamu beberapa sahabat Rasul (Ali dan beberapa sahabat lainnya) dan menyuguhkan *khamr* kepada mereka. Ketika tiba waktu salat Ali bin Abi Talib ditunjuk menjadi imam dan pada waktu itu beliau keliru membaca salah satu ayat yang menyebabkan kesalahan yang dianggap fatal. Dalam salat itu Ali membaca:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَخُذْ نَعْبُدُ مَا
تَعْبُدُونَ ﴿٣﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kami akan menyembah apa yang kamu sembah"

Padahal ayat yang sebenarnya berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ
عَبِدُونَ مَا أَعْبُدُ ... ﴿٣﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah..."
(QS Al-Kafirun [109] : 1-3).⁹⁰

⁸⁹Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ahkam: Ayat-ayat Ibadah* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), Cet. 1, h. 28.

⁹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 920.

Kesalahan tersebut terjadi akibat ketidaksadaran akal yang telah dipengaruhi oleh zat-zat yang ada di *khamr* yang masuk ke saraf otak. Surah Al-Nisa: 43 menjelaskan juga bahwa salat seseorang tidak akan menghasilkan manfaat, apabila pikirannya terkotori sampai membuat hatinya berpaling dari pentauhidan atau kekhusyukan kepada Allah.⁹¹

Khamar termasuk benda yang dikatakan kotor dengan kata *rijs*. Kata *rijs* umumnya dimaknai sebagai kotor rohani (baik itu pikiran dan hati). Seperti yang dipahami oleh Alharali Ulama terkemuka yang berpendapat bahwa ada jenis makanan dan minuman yang dapat mempengaruhi jiwa dan sifat-sifat mental pemakannya. Ulama ini menyimpulkan pendapatnya tersebut dengan menganalisis kata *rijs* yang disebutkan dalam Al-Quran sebagai alasan pengharaman minuman keras (QS Al-Maidah surat ke 5 ayat 90) yang akan dijelaskan pada tahapan keempat.⁹²

4) Tahap Keempat: Pengharaman *khamr* secara mutlak

Melihat permasalahan *khamr*, maka sangatlah mudah untuk melihat keterkaitan ayat-ayat yang ada di dalamnya. Setelah peristiwa yang terjadi pada tahapan ketiga, terjadi kembali tragedi yang menyebabkan turunnya ayat pengharaman *khamr*. Suatu ketika ‘Utbān bin Mālik mengundang para sahabat untuk makan bersama salah satu di antaranya adalah Sa’ad bin Abi Waqās dan

⁹¹Q. Shaleh, *Asbabun Nuzul* (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 139.

⁹²M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, “Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat”, h. 200.

telah disiapkan bagi mereka kepala onta panggang. Mereka pun makan dan minum *khamr* hingga mabuk. Mereka merasa bangga dan di antaranya ada yang bersyair dengan membanggakan kaumnya dan serta menghina kaum Anshar. Kemudian salah seorang pemuda Anshar (yang merasa terhina) mengambil sebuah tulang dan memukul kepala Sa'ad hingga terluka. Sa'ad pun mengadukan kejadian tersebut kepada Rasalullah.⁹³ *Khamr* adalah bagian dari perbuatan syaitan, oleh sebab itu Islam harus bertindak tegas dalam mengharamkan *khamr* hingga turun surah Al-Maidah ayat 90.⁹⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (QS Al-Maidah [5] : 90).⁹⁵

Ayat ini sangat melarang miras dan judi, selain itu digolongkannya miras dan judi dengan sesaji kepada berhala dan mengadu nasib dengan panah, sangat jelas bahwasannya semua ini termasuk perbuatan haram.⁹⁶ Imam Bukhari ketika menjelaskan perurutan larangan-larangan tersebut, mengemukakan bahwa miras

⁹³Q. Shaleh, *Asbabun Nuzul*..., h. 140.

⁹⁴Nur Aisyah Albantany, *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan*..., h. 102.

⁹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 402.

⁹⁶Maulana Muhammad Ali, *The Holy Qur'an*..., h. 184.

merupakan salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta, maka dilanjutkan larangan meminum *khamr* dengan perjudian dan karena perjudian merupakan salah satu cara yang membinasakan harta, maka pembinasaan harta dilanjutkan dengan larangan pengagungan terhadap berhala yang merupakan pembinasaan terhadap agama. Setelah semua dikemukakan, lalu dihimpun beserta alasannya yaitu bahwasannya semua itu merupakan *rijs* (perbuatan keji). Demikian yang dikutip oleh al-Biqā'i.⁹⁷

Pada ayat di atas dengan jelas Allah menyandingkan konsumsi *khamr* dengan perjudian, berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib. Allah mendefinisikan dan mengkategorikan perbuatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Merupakan perbuatan sesat untuk menciptakan hiasan yang menyesatkan.
- 2) Kotoran yang menjijikan untuk orang yang memiliki akal sehat.
- 3) Perbuatan yang wajib di jauhi dan ditinggalkan, akibat dampak buruk yang ditimbulkan.
- 4) Misi setan dalam memperindah *khamr* dan judi, yaitu untuk menciptakan permusuhan serta kebencian antar umat manusia.
- 5) Keinginan setan agar manusia berpaling dari mengingat Allah dan lalai dalam melaksanakan salat.⁹⁸

⁹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet. VI, h. 192.

⁹⁸Thohari, *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis*, h. 130-131.

Pada saat menafsirkan Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 219, telah dikemukakan makna *khamr* dan perselisihan para ulama tentang bahan mentahnya. Abu Hanifah membatasinya pada air anggur yang diolah dengan memasaknya sampai mendidih dan mengeluarkan busa, kemudian dibiarkan hingga air anggur tersebut menjernih. Ini hukumnya haram untuk diteguk sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak. Adapun seperti perasan aneka buah-buahan yang berpotensi memabukkan, maka dalam pandangan Abu Hanifah tidak dinamai dengan *khamr* dan tidak haram untuk diminum, kecuali secara nyata itu memabukkan.⁹⁹

Pendapat tersebut ditolak oleh ulama-ulama mazhab lainnya. Bagi mayoritas ulama, apapun yang apabila diminum atau digunakan dalam kadar normal oleh seseorang yang normal lalu memabukkan maka itu adalah *khamr* dan ketika itu hukumnya adalah haram, baik itu sedikit ataupun banyak.

Mayoritas ulama memahami dari pengharaman *khamr* dan penamaannya sebagai *rijs* atau keji serta perintah untuk menghindarinya, sebagai bukti bahwa *khamr* adalah sesuatu yang najis.¹⁰⁰

Ayat Q.S Al-Maidah ini kembali mengulangi permasalahan pada masa *jahiliyah*, yang sebelumnya tercantum pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 219. Jika dilihat ayat-ayat yang mendapat

⁹⁹Thohari, *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis*. h. 131.

¹⁰⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*...., h. 193.

pengulangan yaitu permasalahan sumpah, mengundi nasib, berhala, *khamr* dan judi, lalu *khamr* dan judi dikhususkan kembali pada surah Al-Maidah: 91, hal ini menunjukkan betapa bahaya dan pentingnya untuk berhenti dari zaman *jahiliyah* tersebut.¹⁰¹

d. Bahaya dan Dampak Konsumsi *Khamr*

Konsumsi *khamr* atau minuman beralkohol dapat menimbulkan berbagai dampak. Individu-individu yang terusmenerus meminum alkohol tanpa memperdulikan adanya konsekuensi yang merugikan secara medis dan sosial yang berkaitan langsung dengan konsumsi alkohol mereka tersebut menderita alkoholisme, suatu gangguan kompleks yang tampaknya ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan. Alkoholisme sulit untuk menentukan jumlah alkohol yang dikonsumsi tetapi dapat diketahui jika kebiasaan tersebut dalam beberapa cara mempengaruhi kehidupan seseorang secara bertolak belakang. Alkoholisme menyebabkan gangguan fungsi sosial dan pekerjaan, meningkatkan toleransi terhadap efek alkohol dan ketergantungan fisiologik.¹⁰²

1) Dampak Fisik (Kesehatan Fisik/Psikologis)

Dampak minuman beralkohol antara lain akan menimbulkan kerusakan hati, jantung, pankreas dan peradangan lambung, otot syaraf, mengganggu metabolisme tubuh, membuat penis menjadi cacat, impoten serta gangguan seks lainnya.

¹⁰¹M. Ali al-Shabuni, *Rawai' al-Bayan Tafsir....*, h. 218.

¹⁰²Arief Hakim, M. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah Dan Melawan*, Edisi 1, Bandung: Nuansa, 2004.), h. 4.

a) Kerusakan Hati

Kerusakan organis yang disebabkan oleh penggunaan alkohol secara terus menerus seringkali bersifat fatal. Organ tubuh yang paling sering mengalami perubahan struktural akibat alkohol adalah hati. Secara normal, hati memiliki kemampuan untuk menahan zat aktif dalam bagian selularnya. Dalam kasus keracunan berbagai senyawa beracun, kami menganalisis seolah-olah hati merupakan sentral dari benda-benda asing. Hal ini sama halnya dengan alkohol.¹⁰³

Hati seorang pecandu alkohol tidak pernah terbebas dari pengaruh alkohol dan seringkali dipenuhi olehnya. Struktur kapsular atau selaput yang kecil dari hati terkena dampak dari alkohol sehingga mencegah dialisis dan sekresi yang seharusnya. Hati menjadi besar karena dilatasi pembuluh-pembuluhnya, tambahan zat cair dan penebalan jaringan.¹⁰⁴

Hal ini diikuti dengan kontraksi selaput dan penyusutan bagian-bagian selular dari keseluruhan organ. Kemudian bagian bawah pecandu alkohol menjadi dropsikal dikarenakan gangguan pada pembuluh darah yang membawa arus balik darah. Struktur hati dipenuhi sel-sel

¹⁰³ Arief Hakim, M. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah Dan Melawan*, h. 5.

¹⁰⁴ *Ibid.*

lemak dan mengalami apa yang secara teknis ditunjuk sebagai lemak hati”.¹⁰⁵

b) Kerusakan Ginjal

Ginjal juga menderita akibat konsumsi alkohol yang berlebihan. Pembuluh darah ginjal kehilangan elastisitas dan kekuatan untuk kontraksi. Struktur-struktur yang kecil di dalam ginjal pergi melalui modifikasi lemak. Albumin dari darah mudah melewati selaput mereka. Hal ini menyebabkan tubuh kehilangan kekuatannya seperti seolah-olah tubuh kehabisan darah secara bertahap.¹⁰⁶

c) Kemampatan Paru-Paru

Alkohol menenangkan pembuluh darah paru-paru dengan mudah karena mereka yang paling terkena fluktuasi panas dan dingin. Ketika mengalami efek dari variasi suhu atmosfer yang cepat berubah, mereka menjadi mudah sesak. Selama musim dingin yang parah, kemampatan paru-paru yang fatal dengan mudah mempengaruhi seorang pecandu alkohol.¹⁰⁷

d) Gangguan Jantung

Konsumsi alkohol sangat mempengaruhi jantung. Kualitas struktur selaput yang menyelubungi dan melapisi

¹⁰⁵*Ibid.*

¹⁰⁶Arief Hakim, M. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah Dan Melawan*, h. 6.

¹⁰⁷*Ibid.*

jantung berubah dan menebal menjadi seperti tulang rawan atau berkapur. Kemudian katup kehilangan keluwesan mereka sehingga yang disebut dengan gangguan katup menjadi permanen. Struktur lapisan pembuluh darah besar dari jantung juga mengalami perubahan struktur yang sama sehingga pembuluhnya kehilangan elastisitas dan kekuatan untuk menyuplai jantung dengan kemunduran dari proses menggelembung-nya, setelah jantung lewat denyutannya, telah mengisinya dengan darah.¹⁰⁸

Sekali lagi, struktur otot jantung gagal karena perubahan degeneratif dalam jaringannya. Unsur-unsur dari serat otot diganti oleh sel lemak atau jika tidak jadi diganti, merupakan diri mereka sendiri yang ditransfer ke dalam tekstur otot yang telah dimodifikasi sehingga kekuatan kontraksinya berkurang drastis.¹⁰⁹

Mereka yang menderita kerusakan organ dari organ pusat dan organ pengaturan sirkulasi darah menyadarinya secara diam-diam, hal tersebut sulit terlihat sampai pada kerusakan yang lebih parah. Mereka menyadari kegagalan pusat kekuatan dari penyebab-

¹⁰⁸Ra'uf, M. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kantibmas* (Jakarta: BP Dharma Bhakti, 2002). h. 2.

¹⁰⁹*Ibid.*

penyebab ringan seperti kelelahan, kesulitan istirahat yang cukup dan dapat terlalu lama tidak menyentuh makanan.¹¹⁰

Mereka merasakan apa yang mereka sebut dengan istilah "tenggelam", namun mereka tahu bahwa anggur atau stimulan jenis lain akan meredakan sensasi tersebut dengan cepat. Jadi mereka berusaha menghilangkan hal tersebut sampai akhirnya mereka menemukan bahwa cara tersebut telah gagal.¹¹¹

Jantung yang setia, telah bekerja terlalu keras dan menjadi payah sehingga tidak dapat bekerja lagi. Jantung tersebut telah habis masanya dan pengatur aliran darah telah rusak. Arus balik bisa membanjiri jaringan secara bertahap membendung jalannya atau berhenti sepenuhnya di pusat hanya dengan kejutan ringan atau dengan gerakan berlebihan.¹¹²

e) Gangguan Bagi Wanita

Minuman beralkohol selama ini memang identik dengan minuman pria tapi saat ini semakin banyak kaum wanita yang mulai keranjingan menenggak alkohol. Padahal, dalam konsumsi berlebih minuman beralkohol lebih berdampak buruk untuk kaum hawa. Kenyataan penelitian menyebutkan bahwa kaum wanita ternyata lebih

¹¹⁰*Ibid.*

¹¹¹*Ibid*, h. 3.

¹¹²Ra'uf, M. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*, h. 3.

cepat mabuk, para dokter mengingatkan bahwa penyakit-penyakit yang berkaitan dengan alkohol lebih cepat muncul pada wanita.¹¹³

Otak perempuan alkoholik dapat mengalami kerusakan, terutama pada fungsi syaraf kognitifnya. Namun bukan berarti pria alkoholik terbebas dari masalah. Perempuan alkoholik memiliki hasil tes yang buruk dalam hal memori visual, fleksibilitas kemampuan kognitif, penyelesaian masalah dan perencanaan.

Selain merusak syaraf otak, alkohol juga merusak bagian liver. Lagi-lagi dampak kerusakannya lebih cepat terjadi pada perempuan dibanding pria. Komposisi air dalam tubuh wanita lebih sedikit dibanding pria. Pada tubuh pria terdapat 65 persen air, sedangkan wanita hanya 55 persen sehingga wanita lebih mudah mabuk. Alkohol diserap ke dalam darah kemudian dibawa oleh air ke dalam sel. Nah karena air dalam tubuh wanita lebih sedikit, maka konsentrasi alkohol dalam darah lebih tinggi meski mereka minum dalam jumlah yang sama dengan pria. Walaupun organ hati kaum wanita tidak sensitif pada alkohol, namun konsentrasi alkohol dalam tubuh wanita yang tinggi itu

¹¹³*Ibid*, h. 4.

akan membuat liver wanita lebih cepat rusak dibanding pria.¹¹⁴

Dampak alkohol pada metabolisme wanita berbeda dengan pria. Selain itu, tubuh pria lebih banyak memiliki kandungan air sehingga dapat mengurangi dampak alkohol. Alasan lain yang dikemukakan adalah enzim yang mengubah alkohol menjadi materi inaktif lebih sedikit pada perempuan. Jika wanita dan pria yang berat badannya sama diberikan alkohol dalam jumlah yang sama, kadar alkohol dalam darah wanita tiga kali lebih tinggi.¹¹⁵

Konsumsi minuman beralkohol bagi wanita yang sedang hamil akan merusak sang jabang bayi. Konsumsi itu akan berdampak pada kemampuan kognitif anak dikemudian hari. Selain masalah kognitif anak yang lahir dari seorang ibu yang mengonsumsi minuman beralkohol saat hamil juga akan mengalami masalah dengan rendahnya perhatian dan reaksi.¹¹⁶

¹¹⁴Ra'uf, M. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*, h. 5.

¹¹⁵*Ibid.*

¹¹⁶Ra'uf, M. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*, h. 6.

2) Dampak Psikologis

Dapat merusak secara permanen jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar dan gangguan jiwa tertentu.¹¹⁷

- a) Gangguan Daya Ingat. Gangguan ingatan biasanya merupakan ciri yang awal dan menonjol pada demensia, khususnya pada demensia yang mengenai korteks, seperti demensia tipe Alzheimer. Pada awal perjalanan demensia, gangguan daya ingat adalah ringan dan paling jelas untuk peristiwa yang baru terjadi.
- b) Orientasi. Karena daya ingat adalah penting untuk orientasi terhadap orang, waktu dan tempat, orientasi dapat terganggu secara progresif selama perjalanan penyakit Demensia. Sebagai contohnya, pasien dengan Demensia mungkin lupa bagaimana kembali ke ruangnya setelah pergi ke kamar mandi. tetapi, tidak masalah bagaimana beratnya disorientasi, pasien tidak menunjukkan gangguan pada tingkat kesadaran.
- c) Gangguan Bahasa. Proses demensia yang mengenai korteks, terutama demensia tipe Alzheimer dan demensia vaskular, dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa pasien. Kesulitan berbahasa ditandai oleh cara berkata yang samar-samar, stereotipik tidak tepat, atau berputar-putar.

¹¹⁷Arief Hakim, M. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah Dan Melawan*, h. 9.

- d) Perubahan Kepribadian. Perubahan kepribadian merupakan gambaran yang paling mengganggu bagi keluarga pasien yang terkena. Pasien demensia mempunyai waham paranoid. Gangguan frontal dan temporal kemungkinan mengalami perubahan kepribadian yang jelas, mudah marah dan meledak –ledak.
- e) Psikosis. Diperkirakan 20 -30% pasien demensia tipe Alzheimer, memiliki halusinasi, dan 30 – 40 % memiliki waham, terutama dengan sifat paranoid atau persekutorik dan tidak sistematis.
- f) Dampak Terhadap Orangtua dan Keluarga
- a. Menimbulkan beban mental, emosional, dan sosial yang sangat berat.
 - b. Menimbulkan beban biaya yang sangat tinggi yang dapat membuat bangkrutnya ekonomi keluarga.
 - c. Menimbulkan beban penderitaan berkepanjangan dan hancurnya harapan tentang masa depan anak.
 - d. Memicu proses penelantaran keluarga.
 - e. Memicu kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan memicu perceraian.¹¹⁸
- 3) Dampak Sosial (Gangguan Kamtibmas, Keresahan Masyarakat dan Beban Negara).

¹¹⁸Arief Hakim, M. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah Dan Melawan*, h. 10-12.

- a) Orang mabuk karena alkohol itu jika tidak terkontrol ternyata banyak yang menyebabkan masalah sosial dan kamtibmas. Orang mabuk cenderung memiliki emosi yang tidak terkontrol. Perasaan pemabuk mudah tersinggung, kita sering mendengar dan melihatnya pada konser-konser musik di saat mereka mabuk, tersenggol sedikit saja bisa memicu keributan. Di bawah pengaruh alkohol, orang cenderung menjadi berani dan agresif, bahkan tidak takut mati. Beberapa kekerasan masal terjadi karena sebelum mereka ricuh, rusuh atau melakukan aksi brutal, mereka meneguk minuman beralkohol.
- b) Pemabuk menjadi kurang memberi perhatian terhadap lingkungan terdekat dan sekitar, bahkan untuk dapat memperoleh seteguk alkohol (kecanduan) dan bila tidak terkontrol akan memicu tindakan-tindakan nekad yang melanggar norma-norma dan sikap moral yang lebih parah lagi akan dapat menimbulkan tindakan pidana atau kriminal.
- c) Menimbulkan beban ekonomi yang tinggi bagi program pencegahan, penegakan hukum dan perawatan serta pemulihan pecandu minuman keras (beralkohol)
- d) Menimbulkan gangguan terhadap ketertiban, ketentraman, dan keamanan masyarakat.
- e) Menghancurkan kualitas dan daya saing bangsa serta membunuh masa depan dan kejayaan bangsa.

f) Berkaitan dengan peningkatan tindak kejahatan termasuk kerusuhan, separatisme dan terorisme.¹¹⁹

e. Pandangan Ulama tentang Alkohol

Menurut Muhammad bin Ali Asy-Syaukani dan Muhammad Rosyid Rida bahwa meminum minuman yang mengandung unsur alkohol sebaiknya dihindari, walaupun kadarnya sedikit dan tidak memabukkan. Mereka berpegang pada kaidah tindakan pencegahan, karena meminum minuman yang mengandung alkohol dalam jumlah sedikit dan tidak memabukkan, tetapi lama-kelamaan akan membuat ketergantungan peminumnya, sedangkan meminum dengan jumlah yang banyak sudah pasti memabukkan. Oleh karenanya, hal ini lebih banyak membawa *mudharat* daripada manfaat.¹²⁰

Imam Mazhab empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) telah sepakat bahwa alkohol adalah najis, dengan mengkiaskan kepada *khamr* karena kesamaan *illat* atau sebabnya, yaitu sama-sama bisa memabukkan. Ulama yang menghukumi *khamr* sebagai najis, berlandaskan pada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90.

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa *khamr* termasuk *rijs* yang memiliki arti najis, dan najis adalah kotor dan buruk berdasarkan firman Allah SWT sebagai berikut:

¹¹⁹Arief Hakim, M. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah Dan Melawan*, h. 15.

¹²⁰Ahmad Asy-Syarbashi, *Yas'alunaka Tanya Jawab Agama dan Kehidupan*, terj. Ahmad subandi (Jakarta: Lentera, 1997), h. 528.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا
عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ
إِصْرَهُمْ وَلَا أَغْلَلَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ... ﴿١٥٧﴾

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka..."
(QS. Al-Araf [7]: 157).¹²¹

Sehingga *khamr* harus di jauhi dari kehidupan manusia. Atas dasar ini mereka menetapkan bahwa alkohol dan semua yang memabukkan adalah najis, sebagaimana hukum *khamr*. Sebagian ulama Hanafiyah bahkan menegaskan bahwa bila alkohol mengenai pakaian, maka pakaian itu tidak boleh dipakai untuk sholat. Jika masih tetap dipakai, maka sholatnya tidak sah atau batal.¹²²

Muhamad Sa'id al-Suyuti menyatakan bahwa alkohol adalah suci. Menurut beliau meng*qiaskan* alkohol kepada *khamr* adalah bentuk *qiyas* yang tidak relavan dan tidak benar, karena susunan partikel yang ada dalam alkohol berbeda. Jika alkohol terkandung dalam *khamr* maka yang menjadi penyebab haramnya adalah

¹²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 387.

¹²²Saiful Rahmat Panggabean, *Khamar dan Alkohol Sebuah Rekonstruksi Pemahaman*, *Jurnal Hukum Islam* Vol. 1 No. 2 (Januari 2013), h. 20-30.

khamrnya yang kemudian memabukkan. Alkohol jika terpisah dari *khamr* maka alkohol dikatakan suci seperti yang terdapat dalam buah-buahan dan alkohol yang digunakan sebagai pengobatan.¹²³

Muhamad ibn Shalih al-Uthaimin menyimpulkan bahwa alkohol yang bercampur dengan obat konsentrasi kecil tidak haram, karena tidak memberikan pengaruh. Halalnya alkohol dalam obat karena *istihlak* dan karena dasar hukum pada alkohol yang memabukkan tidak ada, sehingga obat tersebut halal.¹²⁴

Atiah Saqr (ahli fiqh Mesir) dalam bukunya *al-Islam wa Masyakil al-Hajah* (Islam dan Masalah Kebutuhan) mengemukakan bahwa mengingat alkohol kini sudah banyak digunakan untuk berbagai keperluan (seperti medis, obat-obatan, parfum dan sebagainya), maka ia cenderung mengambil pendapat yang mengatakan kesuciannya, karena pendapat ini sesuai dengan prinsip kemudahan dan *adam al-haraj* (menghindarkan kesulitan) dalam hukum Islam.¹²⁵

Nazih Hammad menyatakan bahwa penggunaan bahan-bahan yang diharamkan seperti alkohol dalam medis dan obat-obatan, selama belum tergantikan atau belum ada alternatif lain yang memberikan

¹²³ Muhammad Ikhwan Lukmanudin "Legitimasi Hadis Pelarangan Penggunaan Alkohol Dalam Pengobatan", *Journal of Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2015), h.88-98.

¹²⁴ *Ibid*, h. 89.

¹²⁵ Muhammad Ikhwan Lukmanudin "Legitimasi Hadis Pelarangan Penggunaan Alkohol Dalam Pengobatan", *Journal of Qur'an and Hadist Studies*.

kesembuhan pada suatu penyakit kecuali hanya bisa sembuh dengan obat beralkohol tersebut, maka hukumnya dibolehkan.¹²⁶

Harmy Muhammad Yusuf menyatakan bahwa, darurat dalam berobat dengan menggunakan sesuatu yang asalnya haram diperbolehkan. Hal tersebut mengacu pada Qawa'idul Fiqhiyah yang menyatakan berobat masuk dalam kondisi darurat di mana jiwanya dalam keadaan terancam, keadaan seperti ini harus mengedepankan obat yang halal terlebih dahulu. Namun, jika ternyata harus menggunakan yang haram, maka ada dasar hukum yang membolehkannya, karena Islam agama yang memudahkan bagi hambanya.¹²⁷

Penetapan hukum penggunaan alkohol untuk pengobatan, ulama *fiqh* tetap berpedoman pada hukum *khamr*. Imam mazhab yang empat pada dasarnya sepakat mengatakan bahwa memakai *khamr* dan semua benda-benda yang memabukkan untuk pengobatan hukumnya adalah haram.¹²⁸ Akan tetapi, ulama yang datang belakangan memberikan kelonggaran dengan beberapa persyaratan tertentu.

Sebagian ulama Mazhab Hanafi membolehkan berobat dengan sesuatu yang diharamkan (termasuk *khamr*, *nabiz*, dan alkohol), dengan syarat diketahui secara yakin bahwa pada benda tersebut

¹²⁶ *Ibid*

¹²⁷ *Ibid.* h. 90.

¹²⁸ Ahmad Dimyai Badruzzaman, *Umat Bertanya Ulama Menjawab* (Bandung: Sinar Baru, 2013), Cet. 3, h, 218.

benar-benar terdapat obat (sesuatu yang dapat menyembuhkan), dan tidak ada obat lain selain itu.¹²⁹

Ulama dari kalangan mazhab Syafi'i berpendapat bahwa haram hukumnya berobat jika hanya dengan *khamr* atau alkohol murni, tanpa dicampur dengan bahan lain, di samping memang tidak ada bahan lain selain bahan campuran alkohol tersebut.¹³⁰ Disyaratkan pula bahwa kebutuhan berobat dengan campuran alkohol itu harus berdasarkan petunjuk atau informasi dari dokter muslim yang ahli di bidang itu. Demikian pula penggunaannya hanya sekedar kebutuhan saja dan tidak sampai memabukkan.

Tentang penggunaan alkohol sebagai obat luar, terdapat perbedaan pendapat. Ulama *fiqh* yang memandang alkohol adalah najis (dengan mengkiaskannya kepada najisnya *khamr*) memberikan keringanan untuk berobat dengan alkohol atau campuran alkohol, selama tidak ada obat lain yang tidak mengandung alkohol.¹³¹ Akan tetapi, ulama *fiqh* yang memandang alkohol bukan najis tetapi suci, membolehkan untuk menggunakan alkohol sekalipun ada obat lain yang tidak mengandung alkohol, apalagi obat itu tidak untuk diminum atau untuk dimakan. Pendapat ini merupakan pendapat mayoritas ulama.

¹²⁹T.M. Hasby Ash Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 211.

¹³⁰*Ibid*, h. 212.

¹³¹Sayid Sabiq, *Fiqh*..., h. 374.

Alkohol sebagai wangi-wangian. Sekelompok *fuqaha* dan sebagian ulama *fiqh* Mazhab Hanafi yang berpendapat bahwa alkohol adalah najis, menyatakan tidak boleh memakai wangi-wangian atau parfum yang bercampur alkohol.¹³² Apabila pakaian yang dikenai parfum dipakai untuk salat, maka salatnya tidak sah. Ulama *fiqh* seperti Abi Ibrahim Ismail bin Yahya al-Muzani dan *fuqaha* kontemporer mazhab Hanafi berpendapat bahwa alkohol bukan najis.¹³³ Alasannya, tidak mesti sesuatu yang diharamkan itu najis, banyak hal yang diharamkan dalam syara' tetapi tidak najis. Walaupun hal tersebut najis, ia tidak termasuk dalam najis 'aini, tetapi hanya najis hukmi.¹³⁴

Muhammad Rasyid Rida dalam kitab *Tafsir Al-Manar*, mengatakan bahwa menghukumi najisnya Alkohol yang kini sudah banyak digunakan untuk tujuan-tujuan positif (seperti untuk keperluan medis, campuran obat-obatan, dan sebagainya) tentu akan menimbulkan kesulitan (*haraj*) bagi umat manusia, dan ini bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an yang menyatakan kesulitan itu harus dihilangkan.¹³⁵

f. Hikmah Diharamkannya *Khamr*

Khamr yang merupakan induk dari segala macam dosa (*umm al-kabâ'ir*) memiliki madharat yang luar biasa bagi kehidupan manusia.

¹³²TM Hasby Ash Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqh*..., h. 211.

¹³³*Ibid.*

¹³⁴*Ibid*, h. 212.

¹³⁵Quraish Shihab, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994), Cet. 1, h. 15.

Dari *khamr* inilah muncul berbagai macam dosa yang dapat membahayakan jiwa, tubuh, akal, dan harta benda (ini dapat disimak dari ayat 91 Surat al-Maidah yang menyebutkan tentang dampak negatif minuman keras dan perjudian).¹³⁶

Ali al-Sabuni menyebutkan bahwa hikmah diharamkannya meminum *khamr* adalah:

- 1) *Khamr* dapat menghilangkan (merusak) akal manusia sehingga peminumnya menjadi seperti orang gila.
- 2) Merusak kesehatan manusia.¹³⁷

Tentu masih banyak hikmah-hikmah lainnya, tetapi dua hal yang telah disebut di atas tampaknya cukup merepresentasikan dampak negatif meminum minuman keras. Dari perspektif Ushul Fiqh, dua hal tersebut (akal dan jiwa) termasuk dalam wilayah al-daruriy yang harus dipelihara karena menjadi inti tujuan disyariatkannya pengharaman *khamr*.¹³⁸

Sebenarnya, dampak negatif mengkosumsi *khamr* tidak hanya terbatas pada dua hal tersebut, tetapi juga pada agama, keturunan dan harta benda. Dampak negatif pada agama adalah, dengan mengkosumsi *khamr*, maka orang menjadi tidak patuh pada perintah Allah, misalnya enggan mengerjakan salat dan lain sebagainya. Termasuk menjadi tidak patuh untuk meninggalkan larangan-larangan

¹³⁶K.S Mustaa. *Alkohol dalam Pandangan Islam dan Ahli-ahli Kesehatan* (Bandung: Offset, 2005), h. 5.

¹³⁷M. Ali al-Shabuni, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam*, h. 10.

¹³⁸K.S Mustaa. *Alkohol dalam Pandangan Islam.....*, h. 7.

Allah, karena dengan mengkosumsi *khamr* maka kejahatan-kejahatan lanjutan akan dengan mudah dilakukan. Dengan demikian, maka dapat membahayakan keberlangsungan pelaksanaan syariat Islam.¹³⁹

Adapun dampak negatif pada keturunan adalah, dengan mengkosumsi *khamr*- terlebih jika menjadi pecandu *khamr*-, maka keturunan yang lahir dari orang tua yang gemar mengkosumsi *khamr* akan menjadi keturunan yang lemah akalnya, dan tidak menutup kemungkinan juga akan menjadi generasi peminum *khamar* seperti orang tuanya. Hal ini karena ketika seorang suami melakukan hubungan suami istri dalam keadaan mabuk oleh *khamr* akan berpengaruh kepada keturunan yang kelak akan dilahirkan.¹⁴⁰

Di samping itu dengan kebiasaan orang tua yang mengkosumsi *khamr*, juga akan berpengaruh pada perilaku anak-anaknya mengingat keteladanan orang tua sangat berperan besar pada pembentukan karakter anak. Anak-anak akan mencoba untuk meniru kebiasaan orang tuanya yang suka mengkosumsi *khamr* dan mabuk-mabukan.

Sedangkan dampak negatif pada harta benda adalah, dengan mengkosumsi *khamr* maka keuangan yang dipakai untuk membeli *khamr* tentu akan menjadi pengeluaran yang tidak mendatangkan manfaat. Terlebih jika sudah menjadi pecandu, maka kebutuhan untuk membeli *khamr* yang tidak mendatangkan manfaat itu akan dapat mengalahkan kebutuhan prioritas yang harus dipenuhi seperti untuk

¹³⁹K.S Mustaa. *Alkohol dalam Pandangan Islam.....*, h. 8.

¹⁴⁰*Ibid.*

sandang, pangan dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan juga, seorang pecandu *khamr* akan mencoba untuk beralih menjadi pecandu narkoba karena dari segi pergaulan, pecandu-pecandu barang haram itu biasanya berkaitan satu dengan yang lain. Dengan menjadi pecandu narkoba, maka pengeluaran keuangan juga semakin besar, karena jenis narkoba apapun nilainya bias jadi lebih besar daripada *khamr*. Jika pengeluaran keuangan sudah sangat besar, sementara penghasilan tidak seimbang, maka akan muncul kejahatan-kejahatan dengan kekerasan, misalnya perampokan, dengan tujuan untuk dapat memenuhi kecanduan *khamr* maupun narkoba yang dialami.¹⁴¹

Secara tidak langsung, pecandu *khamr* juga dapat menjadi rusak harga dirinya karena dengan memperhatikan dampak negatif konsumsi *khamr* akan membuat orang lain memiliki stigma negatif tentang pribadi si pecandu sehingga dalam pergaulan dan interaksi sosial akan 'dijauhi' oleh orang lain. Secara psikis, pecandu *khamr* akan tersisih dalam kehidupan sosial, karena masyarakat khawatir terhadap perilaku si pecandu.¹⁴²

2. Tinjauan Umum Mengenai Pengkategorian Miras

a. Jenis Golongan Minuman Keras

Pasca dibatalkannya Keputusan Presiden Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol oleh Mahkamah Agung, Pemerintah pada 6 Desember 2013 kembali

¹⁴¹K.S Mustaa. *Alkohol dalam Pandangan Islam.....*, h. 7.

¹⁴²K.S Mustaa. *Alkohol dalam Pandangan Islam.....*, h. 7.

menerbitkan Peraturan Presiden No. 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. Di dalam konsiderans menimbang disebutkan bahwa pengaturan kembali pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran, dan penjualan minuman beralkohol dimaksudkan untuk memberikan perlindungan serta menjaga kesehatan, ketertiban dan ketentraman masyarakat dari dampak buruk terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol.¹⁴³

Minuman beralkohol diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) golongan, yakni: Golongan A, terdiri dari semua minuman beralkohol dengan kadar etanol sampai dengan 5% (lima perseratus), Golongan B, terdiri dari semua minuman beralkohol dengan kadar etanol lebih dari 5% (lima perseratus) sampai dengan 20% (dua puluh perseratus), Golongan C, terdiri dari semua minuman beralkohol dengan kadar etanol lebih dari 20% (dua puluh perseratus) sampai dengan 55%.¹⁴⁴

Minuman beralkohol golongan B dan golongan C adalah kelompok minuman keras yang produksi, importasi, pengedaran dan penjualannya ditetapkan sebagai barang dalam pengendalian. Untuk memastikan bahwa minuman beralkohol yang beredar di pasaran diketahui jenis dan kualifikasinya oleh konsumen, maka diberikan kewenangan kepada instansi yang berwenang untuk melakukan

¹⁴³Soedjono Dirjosisworo, *Alkoholisme Paparan Hukum dan Kriminologi* (Bandung: Penerbit Remadja Karya, 1994), h. 45.

¹⁴⁴*Ibid.*

pengujian kadar etanol yang pembiayaannya ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan.¹⁴⁵

b. Daftar Golongan Miras, Kadar, Harga, Serta Tempat Penjualannya

Berdasarkan pengolongan miras, maka kemudian ditetapkan jenisnya dan lokasi penjualan yang telah diatur dalam Peraturan Presiden No. 74 Tahun 2013 sebagai berikut ini:

Tabel 1
Daftar Golongan Miras, Kadar, Harga dan Tempat Penjualannya

No	Gol	Jenis Miras	Kadar	Harga	Tempat Penjualan
1.	A	Bir Bintang	<5%	Rp. 33.800	Supermarket, Toko
		San Miguel	4,9%	Rp. 29.000	Supermarket, Toko
		Green Sand	±2%	Rp. 7.000	Minimarket, Supermarket
		Anker Bir	4,5%	Rp. 32.500	Toko Supermarket, Toko
		Bir Bintang Large	<5%	Rp. 29.000	Supermarket, Toko
2.	B	Anggur Malaga	19,7%	Rp. 58.500	Hotel berbintang, Restoran, Toko dengan izin, Café
		Anggur Kolesom Cap 39	17,5%	Rp. 75.000	Hotel berbintang, Restoran, Toko dengan izin, Café
		Anggur Hitam Ketan	14,7%	Rp. 65.000	Hotel berbintang, Restoran, Toko dengan izin,

¹⁴⁵Ni'matul H. dan Jamalludin G, "Urgensi Pengaturan Peredaran Minuman Beralkohol di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* No. 1 Vol. 22 (Januari 2015), h. 76-96.

		Anggur Orang Tua	14,7%	Rp. 55.000	Cafe Hotel berbintang, Restoran, Toko dengan izin, Café
		Sake Jepang	18%	Rp. 300.000	Hotel berbintang, Restoran, Toko dengan izin, Cafe
		Crème Cacao	19,5%	Rp. 297.000	Hotel berbintang, Restoran, Toko dengan izin, Cafe
3.	C	Mansion House Scotch Brandy	43%	Rp. 105.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Stevenson	40%	Rp. 186.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Tanqueray	40%	Rp. 188.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Vodka	40%	Rp. 600.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Brandy	40%	Rp. 380.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Belvedere	50%	Rp. 650.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Gilbey's	40%	Rp. 1.000.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Smirnoff	43%	Rp. 800.00	Klub, Pub, Diskotik, Bar
		Gordon's	40-50%	Rp. 750.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar
			43%	Rp. 1.000.000-1.800.000	Klub, Pub, Diskotik, Bar

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung, 2019.

Adapun mengenai syarat dan mekanisme bagi perusahaan atau distributor dalam memproduksi, mengedarkan, dan menjualkan minuman beralkohol kepada konsumen. Beberapa syarat dan mekanisme dimaksud adalah:

- a. Setiap pendirian perusahaan industri minuman beralkohol wajib memiliki izin usaha industri sebagaimana diatur dalam peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b. Jumlah peredaran minuman beralkohol wajib memperhatikan kondisi sosial, kesehatan masyarakat dan kunjungan wisatawan.
- c. Minuman Beralkohol Golongan B dan C dapat dijual langsung pada jam 20.00 s/d 02.00 WIB;
- d. Penjualan Langsung Minuman Beralkohol golongan B dan C secara eceran untuk diminum di tempat hanya diijinkan di:
 - 1) Hotel berbintang 3, 4 dan 5,
 - 2) Hotel selain berbintang 3, 4 dan 5 dengan jumlah pengunjung wisatawan mancanegara paling sedikit 5.000 (lima ribu) orang setiap tahun,
 - 3) Restoran dengan Tanda Talam Kencana dan Talam Selaka; dan
 - 4) Bar termasuk Pub dan Klab Malam.¹⁴⁶

Bagi daerah tertentu yang tidak memiliki satu pun tempat sebagaimana ketentuan di atas, Bupati/Walikota dengan mempertimbangkan kegiatan wisatawan mancanegara di wilayahnya, diberi kewenangan untuk menetapkan tempat tertentu lainnya bagi penjual langsung minuman beralkohol golongan B dan C yang

¹⁴⁶Ni'matul H. dan Jamalludin G, "Urgensi Pengaturan Peredaran Minuman Beralkohol di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Hukum*, h. 79.

berlokasi di ibu kota Kabupaten/Kota atau lokasi lainnya yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.¹⁴⁷

Selain beberapa jenis minuman keras yang telah diperjualbelikan, kita juga mengenal minuman keras tradisional yang diolah sendiri yang juga dengan bebas diperjualbelikan di masyarakat, di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Miras Tradisional dan Kadar Alkoholnya

No	Nama Miras	Kadar	Harga	Tempat Penjualan	Keterangan
1.	Tuak	35-50%	15-17 Ribu/liter	Warung kelontong	Peredarannya belum diawasi
2.	Ciu Bekonang	>70%	20-25 ribu/liter	Pasar tradisional, toko online.	Illegal
3.	Arak Bali	30-50%	178.000/680 ml	Warung, toko offline dan online dan pasar tradisional di wilayah Bali dan sekitarnya.	Legal dengan catatan dilakukan uji kadar alkohol
4.	Ballo	>10%	10.000/botol	Minimarket dan Pasar tradisional	Legal
5.	Cap Tikus	40%	120.000/320 ml	Minimarket, Pasar tradisional, toko-toko di wilayah Manado	Legal dengan catatan dilakukan uji kadar alkohol
6.	Arak	>50%	38.000	Minimarket, toko online dan Pasar tradisional	Legal dengan catatan dilakukan uji kadar alcohol
7.	Sopi	30-60%	10-50 ribu	Minimarket dan Toko di wilayah NTT	Legal dengan catatan dilakukan uji

¹⁴⁷Ni'matul H. dan Jamalludin G, "Urgensi Pengaturan Peredaran Minuman Beralkohol di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Hukum*. h. 80.

					kadar alcohol
8.	Swansrai	20-30%	30-50 ribu	Pasar tradisional wilayah Papua	Legal dengan catatan dilakukan uji kadar alcohol
9.	Lapen	80%	5 ribu/bks	Pasar tradisional, wrung dan toko di wilayah Yogyakarta	Ilegal

Sumber: Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2017 tentang Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol.

Peredaran miras tradisional ini banyak terjadi di daerah-daerah khususnya di wilayah pedesaan, sehingga pengawasan dan pengendaliannya luput. Terlebih lagi belum terdapat aturan terhadap pengawasan dan pengendalian minuman-minuman tradisional ini, sebab tidak terdapat kejelasan golongan miras tersebut karena belum ada penelitian terkait kandungan alkohol apa yang terdapat di dalamnya meskipun beberapa jenis sudah dilegalkan namun faktanya banyak kasus kematian yang diakibatkan konsumsi minuman keras dengan kadar alkohol tinggi yang bisa jadi bukan merupakan etanol yang umumnya ada di dalam minuman keras yang diperbolehkan konsumsinya, namun berasal dari senyawa *methanol* atau *isoptopan* yang dilarang peredarannya dan berbahaya jika dikonsumsi.¹⁴⁸ Sebagaimana Permendag No 20 Tahun 2014 yang penyusun bahas hanya minuman yang mengandung *etanol* saja yang diperbolehkan untuk diperjualbelikan.¹⁴⁹

¹⁴⁸Koran Tempo, Peredaran Minuman Keras Tradisional Mengkhawatirkan, Tersedia (online) di <http://korantempo.com>, diakses pada 13 Desember 2019 Pukul 14.00 WIB.

¹⁴⁹Ni'matul H. dan Jamalludin G, "Urgensi Pengaturan Peredaran Minuman Beralkohol di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Hukum*. h. 83.

B. Tinjauan Pustaka

Masalah mengenai miras atau minuman beralkohol bukanlah hal yang baru. Ada beberapa penelitian yang mengangkat tentang miras, karena masih menjadi bahan yang menarik untuk diteliti. Namun penelitian yang membahas tentang pengkategorian golongan miras berdasarkan analisis hukum Islam sendiri dapat dikatakan belum ada yang membahasnya. Hal tersebut dikarenakan beberapa penelitian tentang miras atau minuman beralkohol berbicara ke arah yang bersifat umum seperti pengaruh atau dampak dari miras itu sendiri, yang di antaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Zinal yang berjudul “Tinjauan Kriminologis terhadap Penyalahgunaan Minuman Keras oleh Remaja (Study Kasus di Kabupaten Pinrang Tahun 2015 s/d 2017)” di dalam skripsi ini menjelaskan tentang kasus-kasus kriminal yang dilakukan oleh para remaja akibat mengkonsumsi miras. Penelitian ini memaparkan secara rinci tentang masalah miras yang dilakukan oleh kalangan remaja, faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan akibat miras serta upaya penanggulangan kejahatan akibat miras. Pada penelitian ini, data diperoleh dari Pengadilan Tinggi Kabupaten Pinrang yang kemudian dilakukan analisis terhadap setiap putusan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai sumber kepustakaan dan literature. Penelitian ini juga mempergunakan peraturan dan Perundang-Undangan yang terkait dengan permasalahan tersebut. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa, banyaknya kasus kejahatan yang diakibatkan karena berada di bawah pengaruh

minuman beralkohol disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengaruh lingkungan sosial yang didorong karena adanya motif ingin tahu, adanya kesempatan, serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti mudahnya menemukan tempat yang menjual minuman beralkohol secara bebas. Meskipun pemerintah Kabupaten Pinrang telah mengeluarkan peraturan Nomor 9 tentang Larangan, Pengawasan dan Penerbitan Peredaran dan penjualan dan Mengonsumsi Minuman beralkohol, namun kenyataannya masih terdapat beberapa kelemahan sehingga angka kriminalitas akibat konsumsi minuman beralkohol relatif masih tinggi.¹⁵⁰

Kedua, skripsi karya Rusdi Rahman yang berjudul “Perilaku Remaja Pengguna Miras (Study di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)” di dalam skripsi ini menjelaskan tentang perilaku remaja pengguna miras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Penelitian ini memaparkan secara rinci tentang faktor-faktor yang menyebabkan remaja di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa mengonsumsi miras dan apa saja perilaku menyimpang dari para remaja akibat mengonsumsi miras di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan perilaku remaja pengguna miras di Desa Buakkang adalah dikarenakan pergaulan, coba-coba, dan salah pergaulan. Akibat dari perilaku ini kemudian muncullah tindak kejahatan seperti pencurian dan perkelahian antar remaja

¹⁵⁰Zainal, “Tinjauan Kriminologis terhadap Penyalahgunaan Minuman Keras oleh Remaja (Study Kasus di Kabupaten Pinrang Tahun 2015 s/d 2017)” (*Skripsi* Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, 2017).

yang sangat meresahkan masyarakat. Hal inilah yang kemudian harus menjadi perhatian serius bagi pemerintah.¹⁵¹

Ketiga, skripsi karya Affandi Wijaya dengan judul "Bahaya Khamar dalam Perspektif Al-Qur'an dan Kesehatan" di dalam skripsi ini menjelaskan bahaya khamar bagi kesehatan manusia yang dianalisis dari berbagai ayat-ayat di dalam Al-Qur'an yang terkait dengan khamar dan kemudian mengkaitkannya dengan bahaya khamar bagi kesehatan manusia baik secara fisik ataupun psikis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, khamar merupakan salah satu jenis minuman yang konsumsinya dilarang keras khususnya bagi umat Muslim. Dari sudut pandang kesehatan konsumsi khamar juga mendatangkan banyak keburukan bagi tubuh sehingga secara tegas dan sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk menjauhinya, terlebih lagi dengan melihat efek samping yang ditimbulkan dari konsumsi minuman keras diantaranya adalah menghancurkan kesehatan, menghilangkan akal, merusak jantung, dan dapat berakibat pada kematian.¹⁵²

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti oleh penulis. Adapun persamaannya adalah penelitian dilakukan saama-sama membahas terkait dengan minuman keras atau minuman beralkohol, pembeda antara penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian ini penulis berfokus

¹⁵¹Rusdi Rahman, "Perilaku Remaja Pengguna Miras (Study di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)" (*Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016).

¹⁵²Affandi Wijaya, "Bahaya Khamr dalam Perspektif Al-Qur'an dan Kesehatan" (*Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2016).

kepada pengkategorian golongan miras dalam Perpres Nomor 74 Tahun 2013
ditinjau dari perspektif hukum Islam.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an al-Karim

B. Hadist

H.R. Imam Muslim, dalam Shahih Muslim, Kitab Minuman, No (5337), Bab Setiap yang Memabukkan Adalah Arak, dan Setiap yang Memabukkan Adalah Haram. Juz 6, h. 100.

H.R Imam Ibnu Majjah, dalam Sunan Ibnu Majjah, Kitab Minuman, No (3519), Bab Setiap yang memabukkan hukumnya haram, dan apa yang banyaknya memabukkan, maka sedikitnya pun tetap haram. Juz 10, h. 311.

H.R. Imam Ibnu Majjah, dalam Sunnan Ibnu Majjah, kitab Minuman, No (3515), Bab Setiap Hal yang Memabukkan itu *Khamr*, Juz 10, h. 306.

C. Buku

Abdul Kadir Muhammad. 2004. *Hukum dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Abdul Manan. 2017. *Pembaruan Hukum Islam di Indonesia*. Depok: PT Fajar Interpratama Mandiri. Cet. 1.

Ahmad Asy-Syarbashi. 1997. *Yas'alunaka Tanya Jawab Agama dan Kehidupan*, terj. Ahmad subandi. Jakarta: Lentera.

Ahmad Dimyai Badruzzaman. 2013. *Umat Bertanya Ulama Menjawab*. Bandung: Sinar Baru. Cet. 3.

Ahmad Musthafa Al-Maraghy. *Tafsir Al-Maraghy*. Semarang: CV. Toha Putra, Juz. II.

Al-Syathibi. 2007. *Aspek Teologis Konsep Masalahah*. Jakarta: Erlangga.

Amran Suadi, Mardi Candra. 2016. *Politik Hukum: Perspektif Hukum Perdata dan Pidana Islam Serta Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, Cet. 2.

AR. Gayo. 2014. *Buku Pintar Kesehatan*. Jakarta: Mawar Gempita.

Arief Hakim, M. 2004. *Bahaya Narkoba-Alkohol : Cara Islam Mengatasi, Mencegah Dan Melawan*, Edisi 1. Bandung: Nuansa.

- Ash Shabuni. 1985. *Tafsir Ayat Ahkam*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Azkar, S. 2009. *Kamus Arab-Indonesia Al-Azhar*. Jakarta: Senayan Publishing.
- Bin Muhtad as Sidawi, Abu Ubaidiah Yusuf. 2014. *Fiqih Kontemporer*. Jawa Timur: Al-Furqon.
- Bunyana Sholihin. 2018. *Kaidah Hukum Islam*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Dahlan, Abdul Azis. 1996. *Ensiklopedia Hukum Islam*,. Jilid 6. Jakarta: Ichtiar Baru.
- Fahira Idris. 2014. *Say "No, Thanks"*. Jakarta: PT Gramedia.
- Fuad Thohari. 2012. *Hadis Ahkam: Kajian Hadis-Hadis Hukum Pidana Islam (Hudud, Qishash, dan Ta'zir)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- H. Rachmat Syafe'i. 2015. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hartati Nurwijaya dan Zullies Ikawati. 2009. *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- John W. Santrock. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- K.S Mustaa. 2005. *Alkohol dalam Pandangan Islam dan Ahli-ahli Kesehatan*. Bandung: Offset.
- Kartini Kartono. 1986. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khairuddin Nasution. 2009. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: ACAdemia dan TAZZAFA.
- Lexy John, Moleong. 2001. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kosda.
- M. Ali al-Shabuni. 2003. *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam*, terj. Muammal Hamidy dan Imron A. Manan. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- M. Ali al-Shabuni. *Rawai' al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam*. Mekah: al-Mukarramah, juz. I.
- M. Hukmat. 2007. *Awas Dampak Narkoba Bagi Para Remaja, Waspadalah*. Bandung: Gafitri.

- M. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Alquran, "Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat"*.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'anI* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), Cet. VI,
- Maulana Muhammad Ali. 2016. *Islamologi*, terj. R. Kaelan, H.M. Bachrun. Jakarta: CV Darul Kutubil Islamiyah, Cet. 8.
- Maulana Muhammad Ali. 2014. *The Holy Qur'an*, terj. H.M. Bachrun. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, Cet. 13.
- Mohammad Daud Ali. 2010. *Hukum Islam Pegantar Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Mohammad Daud Ali. 2014. *Hukum Islam, Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Amin Suma. 2016. *Tafsir Ahkam: Ayat-ayat Ibadah*. Tangerang: Lentera Hati, Cet. 1.
- Nana Sudjana. 1991. *Prosedur Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasiruddin Zuhdi. 2015. *Ensiklopedia Religi*. Jakarta: Republika.
- Naqib Najah dan Geniofam. 2013. *Seri Motivasi Remaja: A Cup Of Suju*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nur Aisyah Albantany. 2014. *Dosa Besar Kecil yang Terabaikan Penyebab Siksa Azab Kubur yang Pedih*. Jakarta: Kunci Iman.
- Ra'uf, M. 2002. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja & Kamtibmas*. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- Rohidin. 2017. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books. Cet. 2.
- Safuan Alfandi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu.
- Said Hawa. 2007. *Ar-rasuul shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 4.
- Sayyid Usman al-Batawi. 2011. *Al-Mubahits al-Wafiyyah fi Hukm al-A'thar al-Afranjia*. Lihat *Ahkamul Fuqoha "Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2010 M.)*. Surabaya: Khalista dan LTN PBNU.

- Soedjono Dirjosisworo. 1994. *Alkoholisme Paparan Hukum dan Kriminologi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya.
- Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji. 1989. *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susiadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung.
- Sutrisno Hadi. 1985. *Metodologi Research*. Jilid I, Cet. XVII Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.
- Syaikh Kamil Muhammad Uwaidah. 2016. *Fikih Wanita*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- T.M. Hasby Ash Shiddieqy. 2001. *Hukum-Hukum Fiqh Islam Tinjauan Antar Mazhab*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Tim Penyusun. 2015. *Ensiklopedia Sanis Islami*. Tangerang: Kamil Pustaka.
- Winarno Surakhmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: TARSITO.
- Q. Shaleh. 2007. *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro.
- Quraish Shihab. 1994. *Studi Kritis Tafsir Al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, Cet. 1.

D. Sumber dari Jurnal, Skripsi, dan Tesis

- Affandi Wijaya, "Bahaya *Khamr* dalam Perspektif Al-Qur'an dan Kesehatan". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sumatera Utara, Medan, 2016),
- Arif Jamaluddin Malik, "Sejarah Sosial Hukuman Peminum *Khamr*" *Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* Vol. 3 No. 1 (April 2013),
- Muhammad Ikhwan Lukmanudin "Legitimasi Hadis Pelarangan Penggunaan Alkohol dalam Pengobatan", *Journal of Qur'an and Hadist Studies*, Vol. 4 No. 1 (Januari 2015).
- Muhammad Wildan Fathkuri "Efektivitas Perda Minuman Keras Terhadap Tindak Kriminal Di Kabupaten Kulonprogo (Studi atas Perda Nomor

1 Tahun 2007 tentang Larangan dan Pengawasan Minuman Beralkohol dan Minuman Memabukkan Lainnya)", *Thesis*, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Ni'matul H. dan Jamalludin G, "Urgensi Pengaturan Peredaran Minuman Beralkohol di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* No. 1 Vol. 22 (Januari 2015).

Rusdi Rahman, "Perilaku Remaja Pengguna Miras (Study di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa)" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2016). Rika Ratna Sari, "Problem Sosial Remaja Pengguna Minuman Keras di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Purwokerto, 2016).

Saifuddin, "Prospek Hukum Islam dalam Sistem Hukum Indonesia" *Jurnal Hukum* Vol.14 No.2 (Januari 2017).

Setiawan Fu'adi, Tinjauan *Siyasah* terhadap Implementasi Perda No. 18 Tahun 2001 tentang Larangan Miras. Skripsi Program Sarjana Ilmu *Syariah* IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2012.

Zainal, "Tinjauan Kriminologis terhadap Penyalahgunaan Minuman Keras oleh Remaja (Study Kasus di Kabupaten Pinrang Tahun 2015 s/d 2017)" (Skripsi Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, 2017).

E. Peraturan dan Undang-Undang

Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol.

Permendag No 20 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran dan Penjualan Minuman Beralkohol.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

F. Media Online

Koran Tempo, Peredaran Minuman Keras Tradisional Mengkhawatirkan, Tersedia (*online*) di <http://korantempo.com>, diakses pada 13 Desember 2019 Pukul 14.00 WIB.

Periodisasi diharamkannya *Khamr*, artikel diakses pada 26 Januari 2020. Sumber: <https://www.google.com/amp/s/harakatuna.com.html/amp>.

Data Kementrian Perdagangan RI, Tahun 2018, artikel diakses pada 25
Februari 2020. Sumber tersedia di www.cnbc.com.

